

**KEGIATAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU UNTUK MEWUJUDKAN SEKOLAH
BERTARAF INTERNASIONAL DI KOTA MAGELANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Trapsilo Adi
NIM. 031524722**

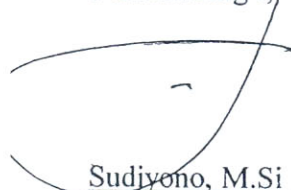
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "**Kegiatan Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Bertaraf Internasional Di Kota Magelang**" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Desember 2010

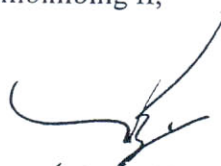
Pembimbing I,



Sudiyono, M.Si

NIP. 19540406.198303.1.004

Pembimbing II,



Tatang M. Amirin, M.Si

NIP. 19500920.1978.031.002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Trapsilo Adi

NIM : 031524722

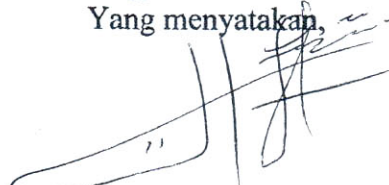
Program Studi : Manajemen Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tandatangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

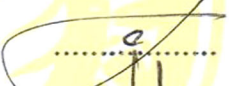

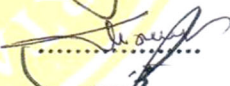

Yogyakarta, Januari 2011
Yang menyatakan,



(Trapsilo Adi)
031524722

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Kegiatan Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Bertaraf Internasional Di Kota Magelang"** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal Januari 2011 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Sudiyono, M.Si	Ketua Penguji		19-1-2011
Dr. Lantip Diat Prasajo	Sekretaris Penguji		19-1-2011
S. Wisni Septiarti, M.Si	Penguji Utama		18-1-2011
Tatang M. Amirin, M.Si	Penguji Pendamping		20-1-2011

Yogyakarta, 24 Januari 2011
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Achmad Dardiri, M. Hum
NIP. 19550205.198103.1.004

HALAMAN MOTTO


"Segala problema yang ada di dunia ini akan mudah terpecahkan selama kita tetap berusaha dan berdoa kepada Allah SWT."


"Barang siapa tidak berani berjuang, maka dia tidak akan meraih cita-citanya."

"Jangan memaksakan diri di luar kemampuan. Jangan mencampuri urusan yang tidak Anda kuasai dan tidak menyangkut Anda. Jangan menjanjikan sesuatu di luar kesanggupan Anda. Jangan membelanjakan untuk sesuatu, kecuali sesuai dengan kemanfaatan (kebutuhan). Jangan menuntut imbalan kecuali yang sesuai pekerjaan, dan jangan menanganai suatu pekerjaan kecuali yang Anda benar-benar ahli dalam bidangnya."

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

 *Bapak dan Ibuku tercinta*

 *Almamaterku*

 *Nusa, Bangsa dan Agama*

KEGIATAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU UNTUK MEWUJUDKAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL DI KOTA MAGELANG

Oleh:
Trapsilo Adi
NIM. 031524722

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan peningkatan kompetensi guru serta hambatan dalam proses penyelenggaraannya di SMA N 1 Magelang, SMK N 1 Magelang dan SMK N 2 Magelang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Magelang, SMK N 1 Magelang dan SMK N 2 Magelang dengan informan seseorang yang telah diberi wewenang oleh kepala sekolah yang mengerti seluk beluk penyelenggaraan RSBI/SBI, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan peningkatan kompetensi yang banyak dilakukan adalah (a) guru melakukan penelitian tindakan kelas, (b) guru melakukan penulisan karya ilmiah, (c) guru melakukan penulisan buku dan atau diktat, (d) guru membuat alat/media pembelajaran, (e) guru membuat/menemukan teknologi tepat guna, (f) guru menciptakan karya seni, (g) guru mengikuti diklat, (h) guru mengikuti seminar, (i) guru mengikuti studi lanjut. (2) Dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi guru untuk mewujudkan kriteria RSBI/SBI ditemukan berbagai hambatan yaitu (a) ketidaksiapan guru untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (b) ketidakmampuan guru dalam segi finansial/dana, (c) keterbatasan waktu guru akibat beban mengajar yang cukup padat, dan (d) kesadaran guru yang masih rendah akan pentingnya peningkatan kompetensi.

Kata kunci: *kegiatan, kompetensi, sekolah bertaraf internasional*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dengan segenap hati kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hikmat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Kegiatan Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Bertaraf Internasional Di Kota Magelang" dengan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini semata-mata bukan hasil usaha sendiri, tetapi karena keterlibatan banyak pihak yang membantu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan sarana dan fasilitas sehingga memperlancar studi saya.
2. Bapak Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Sudiyono, M.Si selaku selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dengan penuh kesabaran, sehingga penelitian ini dapat selesai.
4. Bapak Tatang M. Amirin, M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dengan penuh kesabaran, sehingga penelitian ini dapat selesai.
5. Kepala Sekolah SMA N 1 Magelang, SMK N 1 Magelang dan SMK N 2 Magelang yang turut membantu memberikan informasi data yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Kepala Badan KESBANGLINMAS PROVINSI DIY yang telah memberikan kemudahan ijin penelitian ini.
7. Bapak Kepala Badan KESBANGLINMAS PROVINSI JAWA TENGAH yang telah memberikan kemudahan ijin penelitian ini.

8. Bapak Kepala Badan KESBANGLINMAS Kota Magelang yang telah memberikan kemudahan ijin penelitian ini.
9. Bapak Kepala BAPPEDA Kota Magelang yang telah memberikan kemudahan ijin penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini baik secara moril maupun materiil yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas bantuan yang telah diberikan, peneliti ucapkan terima kasih. Peneliti menyadari keterbatasan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, Januari 2011

Peneliti

Trapsilo Adi

031524722

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan	10
B. Pengertian Kompetensi Guru	16
C. Dimensi-dimensi Kompetensi Guru	19
D. Pengembangan Kompetensi Guru	30
E. Sekolah Bertaraf Internasional	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Informan dan Fokus Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Analisis Data	47
G. Keabsahan Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Penelitian	50
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	50
1. Peningkatan Kompetensi Guru	50
2. Hambatan-hambatan Dalam	
Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru	67
C. Keterbatasan Penelitian	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	----

LAMPIRAN	77
-----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen CPD/PKB.....	33
Gambar 2. Diagram Penetapan RSBI.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pendapat pakar tentang manajemen sumber daya manusia	12
Tabel 2. Pemetaan komponen portofolio dalam kompetensi guru	37
Tabel 3. Kriteria sekolah bertaraf internasional	40
Tabel 4. Kegiatan peningkatan kompetensi guru	51
Tabel 5. Pelaksanaan program penelitian tindakan kelas	52
Tabel 6. Pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah	53
Tabel 7. Pelaksanaan penulisan buku	55
Tabel 8. Pelaksanaan penulisan diktat	56
Tabel 9. Pelaksanaan pembuatan alat/media pembelajaran	58
Tabel 10. Penemuan teknologi tepat guna	69
Tabel 11. Pelaksanaan pembuatan karya seni	61
Tabel 12. Pelaksanaan kegiatan diklat	63
Tabel 13. Pelaksanaan kegiatan seminar	64
Tabel 14. Pelaksanaan tugas belajar	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	78
Lampiran 2. Konsep Dasar Penyelenggaraan Program R SMA BI	85
Lampiran 3. Profil SMK N 1 Magelang	104
Lampiran 4. Profil SMA N 1 Magelang	111
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari FIP UNY	115
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari KESBANGLINMAS DIY	116
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian dari KESBANGLINMAS JATENG	117
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian dari Surat Ijin Penelitian dari KESBANGLINMAS Kota Magelang	119
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian dari SMA N 1 Magelang	120
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian dari SMK N 2 Magelang	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini bangsa Indonesia harus mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain bukan hanya di kawasan Asia melainkan dari seluruh penjuru dunia. Apabila tidak mampu bersaing dengan mereka maka bangsa Indonesia akan semakin tertinggal jauh di era modern. Kelangsungan ekonomi, sosial, politik dan kebudayaan bisa dikendalikan oleh negara lain. Seperti yang kita ketahui sekarang kebutuhan masyarakat akan bahan-bahan pokok masih harus bergantung dari produk-produk import. Oleh sebab itu pemerintah harus melakukan pembangunan pondasi negara di segala bidang dengan baik.

Membicarakan tentang pembangunan kita tidak bisa lepas dari suatu sistem yang dinamakan pendidikan. Pendidikan merupakan tonggak dimulainya pembangunan, dari proses pendidikan akan dihasilkan produk yang berupa sumber daya manusia yang berkualitas yang nantinya akan berperan sebagai penggerak pembangunan tersebut.

Mengingat arti pentingnya pendidikan sebagai wadah pengembangan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka suatu lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan atau yang biasa disebut dengan sekolah merupakan tempat utama dibentuknya para calon penerus bangsa

selain lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki peranan yang sangat vital. Apabila satuan manajemen sekolah tersebut dapat mengelola proses kegiatan pembelajaran dengan baik maka akan dihasilkan suatu output yang baik pula. Membicarakan hal tersebut maka akan disinggung tentang mutu pendidikan.

Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu pendapat orang lain, sehingga tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana menciptakan institusi yang baik.

Keadaan pendidikan di Indonesia telah banyak dilakukan pembaharuan. Tujuan pembaharuan itu adalah untuk menjaga agar produk pendidikan kita tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja, persyaratan bagi pendidikan lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya serta mampu menghadapi persaingan globalisasi dunia internasional. Salah satu kunci agar sukses dapat bersaing dipasar global adalah kemampuan untuk memenuhi atau melampaui standar-standar yang berlaku. Apabila kualitas ditentukan oleh pelanggan, maka standar-standar kualitas sama dengan harapan pelanggan. Untuk menjamin adanya keragaman dalam kualitas maka perlu dibentuk standar-

standar yang sama pula. Dengan cara ini maka apa yang dianggap sebagai produk berkualitas di suatu negara juga akan dapat diterima di negara lainnya.

Seiring dengan persaingan yang semakin tajam karena perubahan teknologi yang cepat dan lingkungan yang begitu drastis pada setiap aspek kehidupan manusia maka setiap organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi agar dapat memberikan pelayanan yang prima dan bernilai. Dengan kata lain organisasi tidak hanya mampu memberikan pelayanan yang memuaskan (*customer satisfaction*) tetapi juga berorientasi pada nilai (*customer value*). Sehingga organisasi tidak semata-mata mengejar pencapaian produktifitas kerja yang tinggi tetapi lebih pada kinerja dalam proses pencapaiannya. Kinerja setiap kegiatan dan individu merupakan kunci pencapaian produktivitas. Karena kinerja adalah suatu hasil dimana orang-orang dan sumber daya lain yang ada dalam organisasi secara bersama-sama membawa hasil akhir yang didasarkan pada tingkat mutu dan standar yang telah ditetapkan.

Berbagai cara telah ditempuh pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Program-program telah dirancang dan diterapkan sebagai acuan pelaksanaan pendidikan sehingga diharapkan kualitas pendidikan bisa meningkat. Diantara program tersebut terdapat MPMBS, akreditasi sekolah dan yang tengah menjadi tren saat ini adalah penerapan sekolah bertaraf internasional atau lebih sering disingkat dengan SBI.

MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah) yang menjanjikan terlibatnya semua elemen-elemen yang mendukung dan

terjadinya akumulasi SDM yang handal akan efektif mendukung sekolah untuk terlaksananya program-program yang direncanakan. Namun sayangnya masih banyak sekolah-sekolah yang belum optimal dalam melaksanakan MPMBS. Hingga saat ini belum banyak sekolah yang mampu mengkonstruksi sebuah sistem yang menjamin munculnya hubungan sinergis antara potensi-potensi manusia (keilmuan, dedikasi, dan etos kerja) antar lembaga, potensi-potensi alam, dan tuntutan zaman. Padahal sekolah seperti tersebut di atas sangat diperlukan oleh pemerintah.

Salah satu alat untuk meningkatkan mutu institusi pendidikan dilakukan melalui akreditasi atau penilaian terhadap penyelenggaraan pendidikan yang merupakan kontrol dan audit eksternal mutu pendidikan.

Namun dalam perkembangannya, sistem akreditasi dirasa kurang relevan dengan perkembangan jaman dimana semua sektor mengacu kepada suatu standar internasional, sedangkan akreditasi masih bertaraf nasional.

Ketertinggalan di berbagai bidang di era globalisasi dibandingkan negara-negara tetangga rupanya menyebabkan pemerintah terdorong untuk memacu diri untuk memiliki standar internasional. Sektor pendidikan termasuk yang didorong untuk berstandar internasional. Dorongan itu bahkan dicantumkan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 50 ayat (3) yang berbunyi, “Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.

Sekolah bertaraf internasional (SBI) merupakan sebuah jenjang sekolah nasional di Indonesia dengan standar mutu internasional. Proses belajar mengajar di sekolah ini menekankan pengembangan daya kreasi, inovasi, dan eksperimentasi untuk memacu ide-ide baru yang belum pernah ada. Standar internasional yang dituntut dalam SBI adalah Standar Kompetensi Lulusan, Kurikulum, Proses Belajar Mengajar, SDM, Fasilitas, Manajemen, Pembiayaan, dan Penilaian standar internasional. Dalam SBI, proses belajar mengajar disampaikan dalam dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Dengan berbagai kriteria yang harus dipenuhi sebuah sekolah untuk menjadikannya sebagai sebuah SBI, mau tidak mau sekolah harus mempunyai sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai standar internasional baik dari tenaga pengajar, karyawan maupun siswanya.

Sebagai contoh, sekolah yang diminta untuk memiliki guru berkategori *hard science* seperti Matematika, Fisika, Kimia, Biologi (dan nantinya diharapkan kategori *soft science*-nya juga menyusul) menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

Selain itu siswa dari sekolah bertaraf internasional diharapkan mampu bersaing di pasar internasional baik sebagai tenaga kerja langsung ataupun calon siswa di sekolah asing karena sekolah telah menerapkan berbagai standar internasional dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Namun dari pengamatan awal yang peneliti lakukan di sekolah-sekolah bertaraf internasional yang ada di Kota Magelang peneliti mendapatkan

beberapa permasalahan yang timbul, antara lain sebagian besar waktu maupun materi kegiatan pembelajaran masih menggunakan bahasa Indonesia karena baik guru maupun siswa masih belum fasih menggunakan bahasa Inggris secara aktif.

Belum banyak lulusan sekolah bertaraf internasional yang mampu melanjutkan studinya di sekolah luar negeri ataupun bekerja di luar negeri karena kurangnya kemampuan atau ketidak siapan mereka bersaing di dunia internasional. Dan masalah terakhir adalah belum jelasnya apa sebenarnya yang dijadikan target dari pelaksanaan sekolah bertaraf internasional tersebut itu sendiri. Bertitik tolak dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana sekolah-sekolah bertaraf internasional di Kota Magelang berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusianya agar sesuai dengan kriteria suatu sekolah bertaraf internasional.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka permasalahan yang ada dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan di Indonesia belum mampu bersaing di tingkat internasional.
2. Kompetensi guru belum sesuai dengan kriteria sekolah bertaraf internasional.
3. Kualifikasi guru yang belum sesuai dengan kriteria sekolah bertaraf internasional.

4. Banyak hambatan yang ditemui dari upaya meningkatkan kompetensi guru.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini tidak semua yang diungkapkan dalam identifikasi masalah akan diteliti. Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah:

1. Kompetensi guru sebagai sumber daya manusia dalam pendidikan.
2. Kualifikasi guru sebagai inti dari penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional.
3. Hambatan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru.

D. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang diidentifikasi di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru untuk mewujudkan sekolah bertaraf internasional?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualifikasi personel sekolah (guru) agar sesuai dengan kriteria SBI yang ditetapkan?
3. Apa saja hambatan yang ditemui dari pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi guru?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kegiatan yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru untuk mewujudkan sekolah bertaraf internasional.
2. Kegiatan yang sekolah untuk meningkatkan kualifikasi personel sekolah untuk mewujudkan sekolah bertaraf internasional.
4. Hambatan-hambatan yang dialami sekolah dari pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi guru?

F. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian untuk mendalami tentang manajemen SDM untuk pengembangan personel sekolah dan siswa, khususnya untuk sekolah bertaraf internasional, bagi para pengelola dan praktisi pendidikan. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan mutu sekolah khususnya untuk pengembangan personil pendidikan dan siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah bertaraf internasional di Magelang. Secara rinci, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Pengelola sekolah bertaraf internasional

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau masukan kepada pengelola sekolah bertaraf internasional di Magelang terutama dalam mengelola personil sekolah dan siswanya, sehingga dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui apakah pengelolaan SDM yang dilakukan selama ini telah dikelola dengan baik atau masih perlu untuk ditingkatkan.

b. Peneliti lainnya

Bagi para peneliti lainnya diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang manajemen pengelolaan SDM untuk mengembangkan kemampuan personel sekolah dan siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan

Salah satu bidang penting dalam manajemen pendidikan adalah berkaitan dengan personel/sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, baik itu pendidik seperti guru maupun tenaga kependidikan seperti tenaga administratif. Intensitas dunia pendidikan berhubungan dengan manusia dapat dipandang sebagai suatu perbedaan penting antara lembaga pendidikan/organisasi sekolah dengan organisasi lainnya.

Ini menunjukkan bahwa masalah sumberdaya manusia menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pendidikan/pembelajaran, hal ini juga berarti bahwa mengelola sumberdaya manusia merupakan bidang yang sangat penting dalam melaksanakan proses pendidikan/pembelajaran di sekolah.

Menurut Wherther & Davis (uharsputra.wordpress.com, 2010: 1), sumber daya manusia dalam konteks manajemen adalah *"people who are ready, willing, and able to contribute to organizational goals"*. Oleh karena itu sumber daya manusia dalam suatu organisasi termasuk organisasi pendidikan memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik dalam upaya meningkatkan kinerja mereka agar dapat memberi sumbangan bagi pencapaian tujuan. Meningkatnya kinerja sumber daya manusia akan berdampak pada semakin baiknya kinerja organisasi dalam menjalankan perannya di masyarakat.

Meningkatkan kinerja sumber daya manusia memerlukan pengelolaan yang sistematis dan terarah, agar proses pencapaian tujuan organisasi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Ini berarti bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting untuk keberhasilan perusahaan, besar atau kecil, apapun jenis industrinya. Aspek manajemen sumber daya manusia menduduki posisi penting dalam suatu perusahaan/organisasi karena setiap organisasi terbentuk oleh orang-orang, menggunakan jasa mereka, mengembangkan keterampilan mereka, mendorong mereka untuk berkinerja tinggi, dan menjamin mereka untuk terus memelihara komitmen pada organisasi merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi (uharsputra.wordpress.com).

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu pengakuan terhadap pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial dan sangat menentukan dalam suatu organisasi, dan perlu terus dikembangkan sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi maupun bagi pengembangan dirinya.

Dalam era yang penuh dengan perubahan, lingkungan yang dihadapi oleh manajemen sumber daya manusia sangatlah menantang, perubahan muncul dengan cepat dan meliputi masalah-masalah yang sangat luas. Berdasarkan penelitian dan sumber-sumber lain menurut Mathis (2008:4)

dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh manajemen sumber daya manusia adalah sebagai berikut (a) perekonomian dan perkembangan teknologi; (b) ketersediaan dan kualitas tenaga kerja; (c) kependudukan dengan masalah-masalahnya; (d) restrukturisasi organisasi. Oleh karena itu mengelola sumber daya manusia menjadi sesuatu yang sangat menentukan bagi keberhasilan suatu organisasi, kegagalan dalam mengelolanya akan berdampak pada kesulitan organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan

Manajemen sumber daya manusia merupakan faktor yang akan menentukan pada kinerja organisasi, ketepatan memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mengintegrasikannya dalam suatu kesatuan gerak dan arah organisasi akan menjadi hal penting bagi peningkatan kapabilitas organisasi dalam mencapai tujuannya. Untuk lebih memahami bagaimana posisi Manajemen SDM dalam konteks organisasi diperlukan pemahaman tentang makna Manajemen SDM itu sendiri, agar dapat mendudukan peran Manajemen SDM dalam dinamika gerak organisasi.

Tabel 1. Pendapat Pakar tentang Manajemen Sumber Daya Manusia

No	Pengertian Manajemen SDM	Pendapat
1.	Human Resource management is the management of people. Human Resource management is the responsibility of every manager. Human Resource management take place within a large system: Organization. Human Resource management can increase its contribution to employees, manager, and the organization by anticipating challenges before they arise	Wherther&Davis
2.	Human Resource Management is the part of	De Cenzo&

No	Pengertian Manajemen SDM	Pendapat
	organization that is concerned with the people dimension	Robbin
3.	The utilization of the firm's human assets to achieve organizational objectives	Mondy dan Noe
4.	Manajemen sumber daya manusia berhubungan dengan sistem rancangan formal dalam suatu organisasi untuk menentukan efektivitas dan efisiensi dilihat dari bakat seseorang untuk mewujudkan tujuan/sasaran yang telah ditentukan oleh suatu organisasi	Mathis dan Jackson
5.	Manajemen sumber daya manusia merupakan penerapan pendekatan SDM di mana secara bersama-sama terdapat dua tujuan yang ingin dicapai, yaitu (1) tujuan untuk perusahaan dan (2) untuk karyawan	Mangkuprawira
6.	Human resource management (HRM) refers to the policies, practices, and system that influence employees' behaviour, attitudes, and performance	Noe, et.al
7.	Human resources management is the function performed in organization that facilitate the most effective use of people (employee) to achieve organizational and individual goals	Ivancivich

(sumber dari: uharsputra.wordpress.com)

Adapun lingkup manajemen sumber daya manusia meliputi aktivitas yang berhubungan dengan sumber daya manusia dalam organisasi. Fungsi manajemen SDM terbagi atas, “fungsi manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating, controlling* dan fungsi operasional yang meliputi *procurement, development, kompensasi, integrasi, maintenance, separation*” (uharsputra.wordpress.com).

Fungsi perencanaan (*planning*) merupakan penentu dari program bagian personalia yang akan membantu tercapainya sasaran yang telah disusun oleh perusahaan. Fungsi pengorganisasian (*organizing*) merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi, dimana setelah fungsi perencanaan dijalankan bagian personalia menyusun dan merancang struktur hubungan

antara pekerjaan, personalia dan faktor-faktor fisik. Fungsi *actuating*, pemimpin mengarahkan karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi. Fungsi pengendalian (*controlling*) merupakan upaya untuk mengatur kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Fungsi pengadaan tenaga kerja (*procurement*) yang berupaya untuk mendapatkan jenis dan jumlah karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Fungsi pengembangan (*development*) harus dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan mereka melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan prestasi kerja. Fungsi integrasi (*integration*) merupakan usaha untuk mempersatukan kepentingan karyawan dan kepentingan organisasi, sehingga tercipta kerjasama yang baik dan saling menguntungkan. Fungsi pemeliharaan (*maintenance*) tenaga kerja yang berkualitas perlu dilakukan agar mereka mau tetap bekerja sama dan loyal terhadap organisasi. Fungsi pemberhentian (*separation*) yang merupakan putusanya hubungan kerja seseorang dengan perusahaan karena alasan-alasan tertentu.

Menurut Lunenburg dan Ornstein (2008:53), dalam proses Manajemen

Sumberdaya Manusia terdapat enam program yaitu :

- a. Human resource planning
- b. Recruitment
- c. Selection
- d. Professional development
- e. Performance appraisal
- f. Compensation

Human resource planning merupakan perencanaan Sumberdaya Manusia yang melibatkan pemenuhan kebutuhan akan personel pada saat ini dan masa datang, dalam konteks ini pimpinan perlu melakukan analisis tujuan pekerjaan syarat-syarat pekerjaan serta ketersediaan personil. *Recruitment* adalah paya pemenuhan personil melalui pencarian personil yang sesuai dengan kebutuhan dengan mengacu pada rencana sumber daya manusia yang telah ditentukan. Kemudian dari pendaftar yang diperoleh dalam rekrutmen, dilakukanlah *selection* untuk menentukan personil yang kompeten sesuai dengan persyaratan pekerjaan yang ditetapkan.

Apabila personil yang dibutuhkan telah diperoleh, maka langkah manajemen SDM yang amat diperlukan adalah *professional development* atau pengembangan profesional yang merupakan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi personil agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kepentingan organisasi. Dalam hubungan ini maka diperlukan upaya untuk melakukan penilaian kinerja (*performance appraisal*) sebagai upaya untuk memahami bagaimana kondisi kinerja personil dalam organisasi yang amat diperlukan dalam menentukan kebijakan kompensasi (*compensation*) serta pengembangan karir personil.

Sebagai salah satu sumber daya sekolah guru yang profesional dituntut memiliki pengetahuan (*knowledge*) dan ketrampilan (*skill*) yang memadai. Kedua istilah tersebut digolongkan ke dalam kategori kompetensi di dalam penelitian ini. Sebagaimana yang disinggung di atas, salah satu kemampuan dan ketrampilan itu berkaitan dengan pengembangan profesi guru. Indikator

komponen kompetensi pengembangan profesi itu, menurut Depdiknas (2004: 5-12), adalah (i) melaksanakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), (ii) menulis karya tulis ilmiah (KTI) hasil penelitian, (iii) menulis KTI konseptual, (iv) menulis KTI populer, (v) menulis buku, (vi) menulis diktat, (vii) membuat alat/media pembelajaran, (ix) menemukan teknologi tepat guna, dan (x) menciptakan karya seni. Pembinaan dan pengembangan profesi guru, yang tercermin dari indikator-indikatornya, seharusnya dilakukan secara teratur (*gradually*) dan berkesinambungan (*sustainability*).

B. Pengertian Kompetensi Guru

Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Diyakini Robotham (1996:27), kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.

Syah (2000:229) mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Usman (1994:1) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. McAhsan sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengemukakan bahwa kompetensi: “...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor

behaviors”. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Sejalan dengan itu Finch & Crunkilton (Mulyasa, 2003:38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sofo (1999:123) mengemukakan “*A competency is composed of skill, knowledge, and attitude, but in particular the consistent applications of those skill, knowledge, and attitude to the standard of performance required in employment*”. Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.

Robbins (2001:37) menyebut kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang di perlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan. Spencer & Spencer (1993:9) mengatakan “*Competency is underlying characteristic of an individual that is*

causally related to criterion-reference effective and/or superior performance in a job or situation”.

Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja ber kriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Selanjutnya Spencer & Spencer menjelaskan, kompetensi dikatakan *underlying characteristic* karena karakteristik merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi berbagai situasi dan jenis pekerjaan. Dikatakan *causally related*, karena kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Dikatakan *criterion-referenced*, karena kompetensi itu benar-benar memprediksi siapa-siapa saja yang kinerjanya baik atau buruk, berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Muhaimin (2004:151) menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Depdiknas (2004:7) merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Syah (2000:230), “kompetensi” adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru

adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

C. Dimensi-dimensi Kompetensi Guru

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

a. **Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran**

Menurut Joni (1984:12), kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan: (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran; dan (5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisir materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (8) mampu mengalokasikan waktu. Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

b. **Kompetensi Melaksanakan Proses Belajar Mengajar**

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang di tuntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil

keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa. Yutmini (1992:13) mengemukakan, persyaratan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan: (1) menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran, (2) mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran, (3) berkomunikasi dengan siswa, (4) mendemonstrasikan berbagai metode mengajar, dan (5) melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar. Hal serupa dikemukakan oleh Harahap (1982:32) yang menyatakan, kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program mengajar adalah mencakup kemampuan: (1) memotivasi siswa belajar sejak saat membuka sampai menutup pelajaran, (2) mengarahkan tujuan pengajaran, (3) menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran, (4) melakukan pemantapan belajar, (5) menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar, (6) melaksanakan layanan bimbingan penyuluhan, (7) memperbaiki program belajar mengajar, dan (8) melaksanakan hasil penilaian belajar. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran,

dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa. Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar meliputi (1) membuka pelajaran, (2) menyajikan materi, (3) menggunakan media dan metode, (4) menggunakan alat peraga, (5) menggunakan bahasa yang komunikatif, (6) memotivasi siswa, (7) mengorganisasi kegiatan, (8) berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, (9) menyimpulkan pelajaran, (10) memberikan umpan balik, (11) melaksanakan penilaian, dan (12) menggunakan waktu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan dimana berlangsung hubungan antara manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.

c. Kompetensi Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Mengajar

Menurut Sutisna (1993:212), penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai

proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.

Commite dalam Wirawan (2002:22) menjelaskan, evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan. Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa. Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi penilaian belajar peserta didik, meliputi (1) mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran, (2) mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda, (3) mampu memperbaiki soal yang tidak valid, (4) mampu memeriksa jawab, (5) mampu mengklasifikasi hasil-hasil penilaian, (6) mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian, (7) mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian, (8) mampu menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian, (9) mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian, (10) mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis, (11) mampu

menyusun program tindak lanjut hasil penilaian, (12) mengklasifikasi kemampuan siswa, (13) mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian, (14) mampu melaksanakan tindak lanjut, (15) mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut, dan (16) mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian. Berdasarkan uraian di atas kompetensi pedagogik tercermin dari indikator (1) kemampuan merencanakan program belajar mengajar, (2) kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan (3) kemampuan melakukan penilaian.

2. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat dalam Syah (2000:225-226) menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”. Surya (2003:138) menyebut kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Gumelar dan Dahyat (2002:127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi pribadi meliputi (1) pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, (2) pengetahuan tentang budaya dan tradisi, (3) pengetahuan tentang inti demokrasi, (4) pengetahuan tentang estetika, (5) memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, (6) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, (7) setia terhadap harkat dan martabat manusia. Sedangkan kompetensi guru secara lebih khusus lagi adalah bersikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung

jawab dan mampu menilai diri pribadi. Johnson sebagaimana dikutip Anwar (2004:63) mengemukakan kemampuan personal guru, mencakup (1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, (2) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru, (3) kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya. Arikunto (1993:239) mengemukakan kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subyek didik, dan patut diteladani oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian guru tercermin dari indikator (1) sikap, dan (2) keteladanan.

3. Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya (2003:138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Gumelar dan Dahyat (2002:127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup

kemampuan dalam hal (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, (2) mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, (3) mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (4) mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, (5) mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain, (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, (7) mampu melaksanakan evaluasi belajar dan (8) mampu menumbuhkan motivasi peserta didik. Johnson sebagaimana dikutip Anwar (2004:63) mengemukakan kemampuan profesional mencakup (1) penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut, (2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, (3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Arikunto (1993:239) mengemukakan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi profesional meliputi (1) pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi (1) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan

ilmiah, (2) mengalihbahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, (3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (4) menulis makalah, (5) menulis/menyusun diktat pelajaran, (6) menulis buku pelajaran, (7) menulis modul, (8) menulis karya ilmiah, (9) melakukan penelitian ilmiah (*action research*), (10) menemukan teknologi tepat guna, (11) membuat alat peraga/media, (12) menciptakan karya seni, (13) mengikuti pelatihan terakreditasi, (14) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (15) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Pemahaman wawasan meliputi (1) memahami visi dan misi, (2) memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran, (3) memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, (4) memahami fungsi sekolah, (5) mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar, (6) membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah. Penguasaan bahan kajian akademik meliputi (1) memahami struktur pengetahuan, (2) menguasai substansi materi, (3) menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru tercermin dari indikator (1) kemampuan penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, (3) kemampuan pengembangan profesi, dan (4) pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

4. Kompetensi Sosial

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan

perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Surya (2003:138) mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Gumelar dan Dahyat (2002:127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi (1) aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya, (2) pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan (3) mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan. Johnson sebagaimana dikutip Anwar (2004:63) mengemukakan kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

Arikunto (1993:239) mengemukakan kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator (1) interaksi guru dengan siswa, (2) interaksi guru dengan kepala sekolah, (3) interaksi guru dengan rekan kerja, (4) interaksi guru dengan orang tua siswa, dan (5) interaksi guru dengan masyarakat.

D. Pengembangan Kompetensi Profesi Guru

Kriteria ideal seorang guru ia harus memiliki kompetensi professional dengan ijazah keguruan yakni seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan berkualitas. Seorang guru tidak hanya menguasai materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan tetapi harus menguasai cara-cara atau teknik pembelajaran yang bermutu, memahami dan dapat menerapkan penggunaan media pembelajaran, mengetahui dan dapat menggunakan alat evaluasi/penilaian yang tepat.

Dilain hal guru harus berwibawa agar pembelajaran berlangsung dengan tertib, maka seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi siswa secara alami, bukan dengan paksaan atau dengan hukuman, ancaman ataupun tindakan menakut-nakuti dan intimidasi terhadap siswa.

Guru juga harus disiplin guru sebagai suri teladan harus menempatkan diri dalam memegang teguh prinsip-prinsip etos kerja yang baik. Masuk

sekolah dan mengajar tepat waktu. Guru harus memberikan contoh yang baik dalam hal disiplin baik dalam tutur kata maupun dalam bertindak.

Guru juga harus bijaksana dan disenangi siswa. Dalam mengambil keputusan seorang guru harus mempertimbangkan semua kemungkinan-kemungkinan yang akan muncul sehingga keputusan yang diambil betul-betul adil dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Guru juga dituntut harus berwawasan luas dan humoris. Guru harus tetap belajar agar dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat menambah wawasan dan kemampuan guru. Dengan bertambahnya pengetahuan seorang guru diharapkan dalam mengajar tidak monoton, tidak kaku, tetapi akan menempatkan dirinya sebagai sosok guru yang bergairah dalam mengajar serta dapat memancing sifat humor yang mendorong siswa untuk bersemangat mengikuti pelajaran.

Di sinilah esensi bahwa guru harus menjalani proses pengembangan profesional berkelanjutan (PPB) atau *continuing professional development* (CPD). Pengembangan ini bermakna sebagai semua inisiatif individu dan kegiatan pengembangan profesional yang tersedia untuk mendukung pengembangan kompetensi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Dalam konteks interaksi kepengawasan sekolah atau kepengawasan pembelajaran, sentral utama pembinaan adalah guru.

PPB atau CPD adalah aktivitas reflektif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan seseorang. CPD menunjang kebutuhan seseorang dan memperbaiki praktek-praktek profesionalnya. PPB atau CPD juga bermakna bagi setiap anggota asosiasi profesi memelihara, memperbaiki, dan memperluas pengetahuan dan

keterampilan mereka dan mengembangkan kualitas diri yang diperlukan dalam kehidupan profesional guru. (ferinanovianti.blogspot.com)

CPD can also be defined as the conscious updating of professional knowledge and the improvement of professional competence throughout a person's working life. It is a commitment to being professional, keeping up to date and continuously seeking to improve.(en.wikipedia.org)

Dengan demikian pengembangan profesional berkelanjutan memuat tiga istilah utama. Yaitu continuing, professional, dan development. Disebut continuing (berkelanjutan) karena belajar tidak pernah berhenti tanpa memperhatikan usia maupun senioritas. Disebut professional (profesional) karena CPD difokuskan pada kompetensi-kompetensi profesional dalam sebuah peran profesional. Disebut development (pengembangan) karena tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja seseorang dan untuk memperkuat kemajuan karir seseorang yang jauh lebih luas dari sekedar pendidikan dan pelatihan formal biasa.

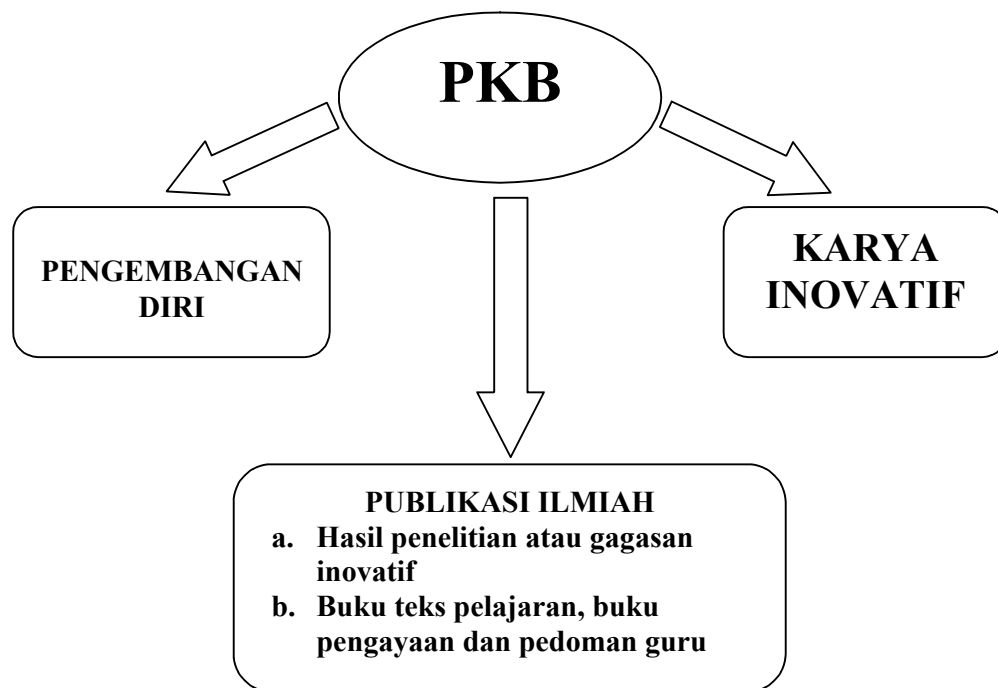
Program utama ini akan membantu para pendidik mengevaluasi diri berdasarkan standar kompetensi saat mereka menyelesaikan program induksi, kemudian dapat dibuat penilaian bagi pendidik yang akan promosi dari guru pertama menjadi guru muda, guru muda menjadi guru madya, guru madya menjadi guru utama, kepala sekolah atau pengawas.

Menurut Baedhowi (2010 :21) CPD terkandung makna :

1. CPD merupakan konsep dimana individu berupaya melakukan peningkatan kualitas keterampilan dan pengetahuan profesional mereka dari standar yang telah ditetapkan dalam menjalankan pekerjaan mereka.
2. CPD lebih menekankan pada guru sendiri yang lebih proaktif dan kreatif.

3. Guru bertanggungjawab terhadap perkembangan karir jangka panjangnya, di bawah naungan kepala sekolah tempatnya mengajar.
4. CPD sebagai peningkatan pengetahuan profesional dan perbaikan keterampilan profesional yang secara sadar dilakukan secara terus menerus/berkesinambungan sepanjang hayat seorang guru.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) atau nama lain dari Selanjutnya Baedhowi (2010: 22) CPD terdiri dari beberapa kegiatan yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen PKB/CPD

Penjelasan singkat terhadap masing-masing indikator komponen kompetensi pengembangan profesi guru adalah sebagai berikut. Indikator yang pertama adalah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dibatasi sebagai penelitian yang dilaksanakan oleh guru sebagai orang yang

paling mengetahui persoalan kelas dan juga mengenal keunikan kelasnya itu dengan sangat baik (Roza, 2008:9). Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggotanya, PTK dapat berbentuk individual dan kaloboratif yang, masing-masing, disebut PTK individual dan PTK kaloboratif. Pada PTK individual, seorang guru melaksanakan PTK di kelas sendiri atau kelas orang lain, sedang dalam PTK kolaboratif beberapa orang guru secara sinergis melaksanakan PTK di kelas masing-masing dan ada di antara anggota yang melakukan kunjungan antar kelas (Lauder, 2006:1-4). Implikasinya, PTK diawali dari permasalahan yang diberikan guru kelas dan yang ditujukan untuk memecahkan permasalahan itu apa pun bentuk PTK yang dilaksanakan.

Roza (2004) melaksanakan PTK individual, masing-masing, dalam perkuliahan "*Research in English Language Teaching*" dan dalam program praktik lapangan (PPL) mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris (PING) FKIP Universitas Bung Hatta Padang. Dampak dari penelitian yang pertama adalah makin bertambahnya jumlah mahasiswa yang menulis thesis, bukan hanya menulis makalah sebagai tugas akhir di Jurusan PING. Kemudian, penelitian yang kedua memicu peningkatan kegiatan MGMP di sekolah menengah, yang setiap tahun juga diikuti oleh mahasiswa yang sedang berparaktik lapangan. Sedangkan PTK kolaboratif juga dilakukan Roza pada tahun yang sama dan dilaksanakan di kelas II IPS bersama dua orang guru SMA N 5 Padang. Setidaknya, laporan hasil penelitian kolaboratif itu dapat membantu meningkatkan nilai dokumen sertifikasi guru yang menjadi anggota penelitian (Roza, 2008: 10).

Dari segi bentuk, Karya Tulis Ilmiah (KTI) sebagai indikator kedua adalah berupa gambaran singkat laporan hasil penelitian, berwujud konseptual, dan dapat pula bersifat populer. Sedangkan dari segi cirinya, KTI berkaitan dengan ilmu pengetahuan, mengacu kepada kebenaran ilmiah, menerapkan metode ilmiah, dan mengikuti tata cara penulisan yang baku. Dengan demikian, PTK merupakan salah satu wadah yang sangat potensial bagi guru untuk mampu menghasilkan KTI baik dalam bentuk laporan hasil penelitian, tulisan ilmiah untuk disajikan dalam seminar, maupun tulisan populer yang akan diterbitkan oleh media masa.

Buku, diktat, dan modul pembelajaran yang baik sebagai indikator berikutnya harus relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan guru di kelas walaupun tidak ada larangan guru menulis buku dalam bidang di luar kewenangan mengajarnya. Hasil karya guru yang layak untuk dinilai adalah buku, diktat, dan modul yang dicetak secara nasional, lokal, ataupun regional. Dalam pedoman penilaian sertifikasi guru, ketiganya berkategori 3 (tiga): ber-ISSN nasional (berbobot 50), provinsi (40), dan kabupaten/kota (30). Penilaian harus dikurangi 15 jika buku/diktat/modul jika hasilnya tidak relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Penilaian dilakukan untuk satu karya yang dipakai untuk satu tahun ajaran (Roza, 2008:11).

Dalam mengajar, guru harus pula selalu akrab dengan aktifitas membuat alat/ media pembelajaran sebagai indikator yang lain. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan bahan pelajaran. Wujud media itu harus dideskripsikan (sasaran yang harus dicapai,

indikator pencapaian) dan dilengkapi dengan manual penggunaannya dalam pembelajaran di kelas, bukan dalam bentuk gambar lepas saja.

Guru juga perlu dibekali dengan kemampuan dan ketrampilan menemukan teknologi tepat guna (TTG), seperti berbentuk perangkat lunak dalam program komputer. Atau guru perlu dimotivasi untuk dapat pula mencipta lagu, puisi, novel, dan sebagainya sebagai cerminan aktifitas guru dalam menciptakan karya seni.

Akhirnya, guru perlu diberi kesempatan mengikuti pertemuan pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, kelompok guru (antar sekolah), yang dikelola Diknas kota, provinsi, maupun nasional bahkan internasional. Pertemuan tersebut dapat dikembangkan sehingga cakupan pembahasan meliputi pula indikator-indikator yang dijelaskan di atas sebagai gambaran tindak lanjut implementasi kurikulum secara teknis operasional. Sarana dan prasarana teknologi yang sudah merambah hampir seluruh sekolah, paket program dan bantuan yang mulai banyak digulirkan pemerintah, serta peningkatan kualitas sumberdaya guru yang makin baik perlu secepatnya dikoordinasi pihak yang terkait.

Tugas belajar adalah penugasan yang diberikan oleh pejabat yang berwenang kepada PNS untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau yang setara baik di dalam maupun di luar negeri, bukan atas biaya sendiri, dan meninggalkan tugas sehari-hari sebagai PNS. Tugas belajar dapat dilaksanakan di dalam atau di luar negeri yang meliputi pendidikan akademik, vokasi, dan pendidikan profesi. Penyusunan rencana kebutuhan tugas belajar

dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan PNS yang memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan, serta sikap dan kepribadian profesional sebagai salah satu persyaratan dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di bidang pendidikan (standar kualifikasi).

Untuk lebih jelasnya pemetaan komponen portofolio dalam komponen kompetensi guru dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Pemetaan komponen portofolio dalam kompetensi guru.

No.	Komponen Portofolio	Kompetensi Guru			
		Ped	Kepri	Sos	Prof
1	Kualifikasi akademik	√			√
2	Pengalaman mengajar	√			√
3	Perencanaan & pelaksanaan pembelajaran	√	√		√
4	Pendidikan dan pelatihan	√			√
5	Penilaian atasan dan pengawas	√	√	√	√
6	Prestasi akademik	√		√	√
7	Karya pengembangan profesi				√
8	Keikutsertaan dalam forum ilmiah			√	√
9	Pengalaman organisasi dalam bidang pendidikan dan sosial		√	√	
10	Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan	√	√	√	√

(sumber dari: Baedhowi, 2010:12)

E. Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)

1. Sejarah dan Pengertian SBI

Sekolah bertaraf internasional (SBI) merupakan sebuah jenjang sekolah nasional di Indonesia dengan standar mutu internasional. Proses belajar mengajar di sekolah ini menekankan pengembangan daya kreasi, inovasi, dan eksperimentasi untuk memacu ide-ide baru yang belum pernah ada.

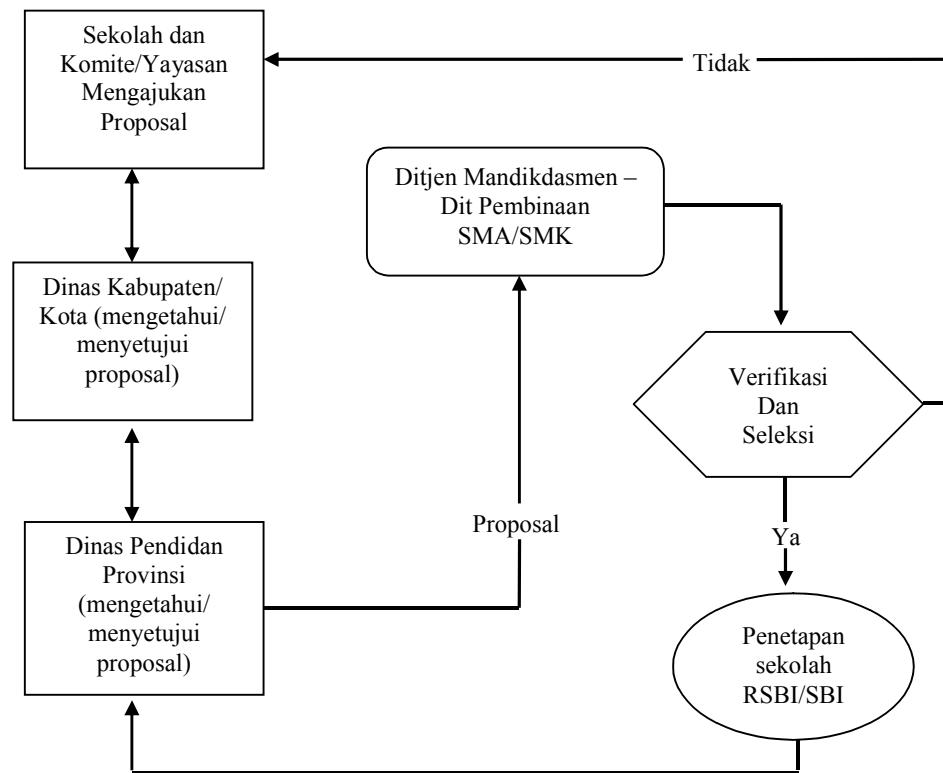
Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) sebagai dasar pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) merupakan

bagian dari sistem penjaminan lulusan yang berkeunggulan. Adapun ruang lingkup keunggulan meliputi bidang: akademis, penggunaan bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta memiliki prestasi dalam kompetisi bidang sains, olahraga, dan seni bertaraf internasional guna meningkatkan daya saing kolaborasi dan kompetisi pada konteks pergaulan global.

Pengembangan SBI di Indonesia didasari oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 Ayat 3. Dalam ketentuan ini, pemerintah didorong untuk mengembangkan satuan pendidikan yang bertaraf internasional.

Standar internasional yang dituntut dalam SBI adalah standar kompetensi lulusan, kurikulum, proses belajar mengajar, SDM, fasilitas, manajemen, pembiayaan, dan penilaian standar internasional dalam SBI, proses belajar mengajar disampaikan dalam dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Pada diagram di bawah ini tergambar bahwa sekolah yang memenuhi kriteria sebagai RSBI/SBI dapat mengajukan proposal kepada Ditjen Mandikdasmen. Sekolah yang mengajukan proposal akan diverifikasi dan diseleksi untuk ditetapkan statusnya sebagai RSBI/SBI setelah dinyatakan memenuhi persyaratan. Adapun proses seleksi sekolah untuk ditetapkan menjadi RSBI/SBI dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Penetapan RSBI

(Sumber dari: Panduan Penyelenggaraan Rintisan SMA Bertaraf Internasional)

2. Tujuan Pengembangan SBI

Adapun tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan rintisan sekolah bertaraf internasional adalah meningkatkan kinerja sekolah dalam mengembangkan situasi belajar dan proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara optimal dalam mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dan memiliki daya saing pada taraf internasional.

Sementara tujuan penyelenggaraan SBI (Permen Diknas No. 78/2010

pasal 2) untuk menghasilkan lulusan yang memiliki:

- a. kompetensi sesuai standar kompetensi lulusan dan diperkaya dengan standar kompetensi pada salah satu sekolah terakreditasi di negara maju,
- b. daya saing komparatif tinggi yang dibuktikan dengan kemampuan menampilkan keunggulan lokal di tingkat internasional,
- c. kemampuan bersaing dalam berbagai lomba internasional yang dibuktikan dengan perolehan medali emas, perak, perunggu dan bentuk penghargaan internasional lainnya,
- d. kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris (skor TOEFL Test >7,5 dalam skala internet based test dan / atau bahasa asing lainnya).
- e. Kemampuan berperan aktif secara internasional dalam menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia dari perspektif ekonomi , sosio kultural dan lingkungan hidup.
- f. Kemampuan menggunakan dan mengembangkan teknologi komunikasi dan informasi profesional. (Ditjen Dikdasmen, 2010:7)

3. Persyaratan/Kriteria SBI

Untuk mewujudkan suatu sekolah bertaraf internasional dibutuhkan

kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.Kriteria Sekolah Bertaraf Internasional.

Parameter	Persyaratan
SNP	Harus sudah terpenuhi
Guru	Min S2/S3: 10% (SD), 20% (SMP), 30% (SMA/SMK)
Kepala Sekolah	Min S2 dan mampu berbahasa asing secara aktif
Akreditasi	A (95)
Sarana prasarana	Berbasis TIK
Kurikulum	KTSP diperkaya dengan kurikulum dari negara maju, penerapan SKS pada SMA/SMK
Pembelajaran	Berbasis TIK, bilingual (mulai kelas 4 SD), sister school dengan sekolah dari negara maju
Manajemen	Berbasis TIK; ISO 9001 dan ISO 14000
Evaluasi	Menerapkan model UN dan diperkaya dengan sistem ujian internasional (negara maju dan atau negara lain yang memiliki keunggulan tertentu)
Lulusan	Memiliki daya saing internasional dalam melanjutkan dan bekerja (SMK)
(bersambungan.)	

<i>(sambungan...)</i>	
Kultur sekolah	Terjaminnya pendidikan karakter, bebas bullying, demokratis, partisipatif
Pembiayaan	APBN, APBD dan boleh memungut biaya dari masyarakat atas dasar RAPBS yang akuntabel; min 20% peserta didik tidak mampu mendapatkan subsidi pendidikan

(sumber dari: Ditjen Diksamn, 5).

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, meliputi 8 standar yaitu: Standar Isi, Proses, Penilaian, Kompetensi Lulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana Pendidikan, Pembiayaan dan Pengelolaan.

B. Kerangka Fikir.

Berbagai upaya telah ditempuh untuk memperbaiki mutu pendidikan. Setelah melakukan segala upaya, salah satu diantaranya yang saat ini sedang marak dilakukan adalah sekolah bertaraf internasional (SBI). Status SBI dapat diberikan kepada sekolah ataupun lembaga pendidikan setelah mampu melaksanakan manajemen mutu organisasi pendidikan secara efektif sesuai dengan standar mutu internasional. Indikasi dari terlaksananya manajemen mutu dengan baik antara lain sekolah mampu memenuhi kriteria dari persyaratan dari sebuah sekolah berstandar internasional (SBI). Persyaratan untuk menjadikan sekolah menjadi sekolah berstandar internasional dapat tercapai apabila sekolah mampu memanajemen sumber daya yang ada, baik itu personel sekolah, sarana prasarana sekolah dan pembiayaan sekolah agar sesuai dengan standar mutu internasional. Apabila semua itu dapat dijalankan dengan baik maka akan dihasilkan suatu peningkatan kemampuan lulusan dan kualitas sekolah yang akan berimbas pada peningkatan kualitas atau mutu pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Mengenai pendekatan penelitian, FX Soedarsono menjelaskan bahwa ada dua macam pendekatan penelitian, yaitu:

1. Pendekatan Kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka, analisisnya berdasarkan pada angka tersebut dengan analisis kuantitatif.
2. Pendekatan Kualitatif, artinya informasi atau data yang dikumpulkan tidak berwujud angka, analisis dengan prinsip logika.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1992: 74) pendekatan penelitian ada beberapa jenis, yaitu:

1. Jenis pendekatan menurut subyeknya, meliputi:
 - a. Pendekatan populasi
 - b. Pendekatan sampel
 - c. Pendekatan kasus
2. Jenis pendekatan menurut timbulnya variabel, meliputi:
 - a. Pendekatan non eksperimen
 - b. Pendekatan eksperimen

Dari penjelasan di atas maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menurut timbulnya variabel penelitian termasuk dalam pendekatan non eksperimen karena dalam penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus terhadap objek yang diteliti.
2. Jika ditinjau dari pola atau sifat penelitian maka termasuk penelitian kausal komparatif karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang ada agar sesuai dengan kriteria sekolah bertaraf internasional.
3. Jika ditinjau dari data yang dikumpulkan, maka jenis penelitian ini kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sesuai dengan kenyataan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah-sekolah yang sudah maupun dalam proses taraf internasional yang terdapat di Magelang, terdiri dari:

1. SMA N 1 Magelang
2. SMK N 1 Magelang
3. SMK N 2 Magelang

Sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2010.

C. Informan dan Fokus Penelitian.

1. Informan Penelitian

Informan dipilih dari orang-orang yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk mencari sumber data yang mantap dan lengkap. Yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah masing-masing Kepala Sekolah dari sekolah SBI maupun RSBI di Kota Magelang.

2. Fokus Penelitian

Yang dijadikan fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah kegiatan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang ada terkait dengan upaya mewujudkan sekolah yang bertaraf internasional.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipergunakan merupakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik. Dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data (observasi, kajian dokumen dan angket), peneliti sebenarnya mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulö, 2002:116). Beberapa informasi yang diperoleh dari

hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian

kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-dept interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

3. Kajian dokumen

Kajian dokumen adalah metode penelitian dengan mencatat semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan (Gulö, 2002:123). Sebagian besar data/dokumen yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

E. Instrumen Pengumpulan Data.

Sesuai dengan teknik pengumpulandata di atas maka instrumen pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah angket, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. (Lampiran 1)

F. Teknik Analisis Data.

Dalam menganalisa data-data yang telah dikumpulkan, penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Analisis model kualitatif deskriptif adalah teknik analisis data yang berupa data kualitatif namun menggunakan metode analisis kuantitatif. Data terkumpul yang berupa data kualitatif kemudian disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Ini dilakukan karena dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana sekolah manajemen sumber daya yang ada baik itu fasilitas sekolah, personel sekolah maupun pembiayaan sekolah. Data yang dikumpulkan dari informan bersifat kualitatif yaitu upaya sekolah dalam pengelolaan sumber daya sekolah, akan tetapi yang dianalisis adalah sekolah melakukan apa untuk manajemen atau mengelola sumber dayanya yang sifatnya kuantitatif.

Data hasil olahan tersebut kemudian harus dianalisis, data deskriptif kualitatif sering hanya dianalisis menurut isinya dan karenanya analisis seperti ini juga disebut analisis isi (*content analysis*). Dalam analisis deskriptif, data disajikan dalam bentuk tabel data yang berisi frekuensi, dan kemudian dihitung mean, median, modus, persentase, standar deviasi atau lainnya. Untuk analisis statistik, model analisis yang digunakan harus sesuai dengan rancangan penelitiannya. Apabila penelitian yang dilakukan hanya berhenti pada penjelasan masalah dan upaya pemecahan masalah yang telah dilakukan (untuk meningkatkan mutu pendidikan), maka setelah disajikan data hasil wawancara, angket, pengamatan atau dokumentasi, maka selanjutnya dianalisis atau dibahas dan diberi makna atas data yang disajikan tersebut.

Hasil analisis dari pengujian hipotesis dapat dikatakan masih bersifat faktual, untuk itu selanjutnya perlu diberi arti atau makna oleh peneliti. Dalam pemaknaan sering kali hasil pengujian hipotesis penelitian didiskusikan atau dibahas dan kemudian ditarik kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data.

Pada penelitian ini untuk menjaga kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Selanjutnya, teknik triangulasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan teori. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek apakah data dapat menghasilkan data yang sama ketika dibandingkan dengan sumber data yang lain, misalnya data yang disampaikan kepala sekolah dengan data yang disampaikan tim koordinator SBI. Triangulasi teknik yaitu mengadakan perbandingan dan pengecekan data yang diperoleh melalui angket hasilnya sama dengan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung (observasi) maupun teknik dokumentasi. Triangulasi teori yaitu mengadakan perbandingan dan pengecekan antara fakta-fakta yang terjadi dengan teori yang ada, misalnya data mengenai status SMK 1 Magelang sebagai sekolah bertaraf internasional, apakah teori tentang SBI terutama mengenai pengertian dan kriteria sekolah SBI terpenuhi atau tidak. Dalam hal ini teori dapat digunakan untuk mengecek kebenaran fakta yang terjadi.

Selain triangulasi, teknik lain yang digunakan peneliti untuk memperoleh keabsahan data yaitu ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan digunakan agar peneliti dapat benar-benar memahami fokus penelitian sampai keakar-akarnya. Pada penelitian ini pengamatan dilakukan secara tekun dan berkesinambungan agar fenomena-fenomena yang terjadi di seputar manajemen personel maupun siswa terkait dengan standar mutu internasional dapat terdeteksi dengan baik. Dengan demikian data-data yang diperoleh bersifat rinci dan mendalam sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Informan penelitiannya adalah keseluruhan Kepala Sekolah ataupun orang yang diberi wewenang oleh kepala sekolah yang mengerti betul seluk-beluk mengenai program RSBI ataupun SBI di sekolah tersebut. Lokasi yang dijadikan sumber penelitian meliputi tiga sekolah yang menyelenggarakan program SBI/RSBI yakni:

1. SMA Negeri 1 Magelang
2. SMK Negeri 1 Magelang
3. SMK Negeri 2 Magelang

Dalam pengumpulan data, peneliti selain menggali informasi dari informan juga melakukan *cross chek* melalui dokumen-dokumen terkait dan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil pencarian data di lokasi penelitian, tentang kegiatan meningkatkan kompetensi guru untuk mewujudkan sekolah bertaraf internasional di Kota Magelang dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Guru

Sekolah memberi kondisi dan layanan esensial bagi pengembangan tenaga kependidikan dan bagi peningkatan kinerja mereka. Sekolah memilih tenaga penunjang yang kompeten untuk menunjang penyelenggaraan

pendidikan di sekolah. Sekolah harus menilai kinerja tenaga kependidikan yang unsur-unsurnya harus terkait dengan tugas pokok dan fungsinya.

Pada bagian ini akan disampaikan mengenai fokus penelitian ini yaitu kegiatan meningkatkan kompetensi guru di sekolah RSBI maupun SBI di Kota Magelang. Pelaksanaan kegiatan pengembangan SDM dapat di tampilkan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 4. Kegiatan peningkatan kompetensi guru.

No.	Kegiatan pengembangan SDM	SMA N 1	SMK N 1	SMK N 2
1	Penelitian tindakan kelas	√	√	√
2	Penulisan karya tulis ilmiah	√	√	√
3	Penulisan buku pelajaran	√	√	-
4	Penulisan diktat pelajaran	√	√	√
5	Pembuatan media/alat pembelajaran	√	√	√
6	Menemukan/membuat TTG	-	√	-
7	Menciptakan karya seni	√	√	√
8	Mengadakan diklat	√	√	√
9	Mengadakan seminar	√	√	√
10	Mengadakan tugas belajar	√	√	√

Berdasarkan data tabel di atas pelaksanaan kegiatan pengembangan sumber daya manusia akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu indikator komponen kompetensi pengembangan profesi guru. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan guru untuk mengetahui persoalan yang terdapat kelas dan mengenal keunikan kelas tersebut. Dalam kaitannya dengan sekolah bertaraf internasional penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru selain bisa mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar juga bisa digunakan untuk pengembangan pembelajaran dan pembinaan siswa.

Data hasil penelitian untuk mengungkap pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diselenggarakan di sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam rangka mewujudkan sekolah bertaraf internasional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Pelaksanaan program penelitian tindakan kelas.

No.	Sekolah	Penerapan	Sasaran	Waktu
1	SMA N 1 Magelang	Ya	Permasalahan yang terjadi di kelas	Saat terjadi permasalahan
2	SMK N 1 Magelang	Ya	Permasalahan yang terjadi di kelas	Saat terjadi permasalahan
3	SMK N 2 Magelang	Ya	Permasalahan yang terjadi di kelas	Saat terjadi permasalahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jika kegiatan penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan oleh masing-masing sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Akan tetapi pelaksanaan kegiatan tersebut hanya terjadi saat suatu permasalahan muncul saja. Kegiatan tersebut belum terprogram secara rutin dalam rencana kegiatan sekolah. Lebih lanjut Drs. Ngajid, M.Pd selaku Wakasek bidang Kurikulum SMK N 1 Magelang menjelaskan:

“Sebagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, kegiatan penelitian tindakan kelas sangat diperlukan guna memperbaiki kinerja guru itu sendiri disamping bisa dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi kinerja guru yang lain. Namun dalam pelaksanaannya kegiatan ini tidak dilaksanakan secara rutin atau terprogram dalam kurun waktu tertentu, hal ini dikarenakan para guru sudah memiliki beban mengajar yang cukup padat sehingga untuk melakukan kegiatan seperti ini terasa amat mengganggu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut”.

Dari pemaparan di atas dapat diartikan walaupun sekolah-sekolah telah melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mengembangkan kompetensi guru dalam hal ini kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesi melalui

kegiatan penelitian tindakan kelas, namun kegiatan itu belum terprogram secara baik oleh tiap-tiap sekolah.

b. Kegiatan Penulisan Karya Tulis Ilmiah.

Penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) ilmiah merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan profesi. Hal ini dapat dijadikan sebagai media kenaikan pangkat/ jabatan dari Guru Pembina/ IVa ke atas.

Data hasil penelitian untuk mengungkap pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah hasil penelitian yang diselenggarakan di sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam rangka mewujudkan sekolah bertaraf internasional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah.

No.	Sekolah	Penerapan	Sasaran	Waktu
1	SMA N 1 Magelang	Ya	Semua guru	Setiap tahun (RAPBS)
2	SMK N 1 Magelang	Ya	Guru yang berminat	Belum terprogram
3	SMK N 2 Magelang	Ya	Guru yang berminat	Belum terprogram

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan menganjurkan kepada para guru untuk membuat karya tulis ilmiah.

Dapat diartikan sekolah melakukan tugas dan perannya dalam pengembangan kompetensi guru dalam hal ini penulisan karya ilmiah. Namun dalam pelaksanaannya sekolah sifatnya hanya menghimbau tidak mewajibkan kepada para guru untuk menulis KTI. Jadi penulisan karya tulis ilmiah hanya dilakukan oleh guru-guru yang berminat untuk menaikkan pangkat/jabatan

mereka atau dengan kata lain sedang mengikuti pengembangan profesi. Penulisan KTI belum bisa terprogram secara rutin karena kegiatan ini membutuhkan waktu luang yang begitu luas, sedangkan para guru memiliki beban tugas yang cukup padat dalam proses pembelajaran. Namun berbeda dengan sekolah lain SMA N 1 Magelang telah memprogramkan kepada para gurunya untuk menulis karya tulis ilmiah dalam usahanya untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik sesuai target yang harus dicapai untuk mewujudkan sekolah bertaraf internasional. Lebih lanjut Drs. Widodo menjelaskan:

“Kepala Sekolah selaku pimpinan di SMA N 1 Magelang telah mengintruksikan kepada para guru untuk membuat karya tulis ilmiah rutin setiap tahun. Karya ilmiah ini dapat berupa artikel, makalah ataupun hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan angka kredit profesi guru disamping untuk memenuhi standar kompetensi SDM sekolah bertaraf internasional.”

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa seluruh sekolah telah melakukan perannya dalam pengembangan kompetensi guru dalam hal ini penulisan karya tulis ilmiah. Walaupun dalam pelaksanaannya beberapa sekolah hanya bersifat menghimbau belum menginstruksikan dan kegiatan ini belum terprogram secara rutin. Dengan menghimbau kepada guru untuk menulis karya tulis ilmiah berarti sekolah telah melakukan kegiatan pengembangan kompetensi terutama dalam aspek profesi guru secara baik.

c. Kegiatan Penulisan Buku.

Buku merupakan media pembelajaran yang sangat vital. Dari buku pelajaran siswa dapat memperoleh ilmu dan bagi guru dapat mempermudah dalam penyampaian informasi pembelajaran.

Data hasil penelitian untuk mengungkap pelaksanaan penulisan buku yang diselenggarakan di sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam rangka mewujudkan sekolah bertaraf internasional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Pelaksanaan penulisan buku.

No.	Sekolah	Penerapan	Sasaran	Waktu
1	SMA N 1 Magelang	Ya	Semua guru	Tidak terprogram
2	SMK N 1 Magelang	Ya	Semua guru	Tidak terprogram
3	SMK N 2 Magelang	Tidak	-	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sekolah belum mengintruksikan kepada para guru untuk menulis buku ajar. Hal ini dikarenakan pihak sekolah merasakan penulisan buku merupakan salah satu bentuk pengembangan kompetensi yang sangat berat bebannya, kegiatan ini sangatlah menguras perhatian para guru baik dari segi waktu maupun pikiran. Selain itu sekolah masih bisa mengandalkan buku paket yang dibagikan dan lembar kerja siswa (LKS) yang dipilih oleh masing-masing guru pelajaran sebagai pegangan dalam proses pembelajaran. Namun berbeda dengan sekolah lain SMA N 1 Magelang sudah menghimbau kepada para guru untuk menulis buku walaupun belum terprogram dan hanya dilakukan oleh mereka yang berminat. Drs. Widodo selaku penanggung jawab program RSBI di SMA N 1 Magelang menjelaskan:

“Penulisan buku pelajaran telah diinstruksikan oleh Kepala Sekolah kepada semua guru, disamping untuk meningkatkan angka kredit profesi juga bisa dijadikan buku pegangan dalam kegiatan pembelajaran, namun kegiatan ini hanya dilaksanakan sekali oleh guru, apabila guru tersebut sudah pernah menulis buku maka untuk kedepannya sudah tidak dikenakan kegiatan tersebut.”

Dari pemaparan di atas sangat jelas bahwa beberapa sekolah belum menerapkan program penulisan buku kepada para guru sebagai upaya pengembangan kompetensi guru (kompetensi profesi). Dari sini juga dapat diartikan bahwa konsep CPD (pengembangan profesi berkelanjutan) belum diterapkan dengan baik karena penulisan buku termasuk komponen dari konsep CPD.

d. Kegiatan Penulisan Diktat.

Diktat atau modul pembelajaran adalah salah satu media pembelajaran yang disusun oleh guru untuk membantu dalam proses pembelajaran. Diktat biasa berisi tentang materi-materi pelajaran yang dirangkum oleh guru untuk diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Data hasil penelitian untuk mengungkap pelaksanaan penulisan diktat yang diselenggarakan di sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam rangka mewujudkan sekolah bertaraf internasional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Pelaksanaan penulisan diktat.

No.	Sekolah	Penerapan	Sasaran	Waktu
1	SMA N 1 Magelang	Ya	Semua guru	Setiap guru sekali sesuai bidang peajarannya
2	SMK N 1 Magelang	Ya	Semua guru	Setiap guru sekali sesuai bidang peajarannya
3	SMK N 2 Magelang	Ya	Semua guru	Setiap guru sekali sesuai bidang peajarannya

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan di sekolah-sekolah tersebut telah dilaksanakan program penulisan buku diktat.

Dapat diartikan sekolah menganjurkan kepada para guru untuk menulis diktat sebagai acuan dalam proses pembelajaran walau dalam pelaksanaannya

masih menggunakan buku paket sebagai penunjang utama dan LKS sebagai menu tambahan yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa dari tugas-tugas yang diberikan. Penulisan diktat hanya dilakukan sekali oleh guru mata pelajaran, belum bisa dilakukan setiap tahun atau setiap perubahan kurikulum. Bapak Widodo, M.Pd. selaku Wakasek bidang Ketenagaan SMK N 2 Magelang menjelaskan:

“Dalam proses pembelajaran seorang guru memerlukan suatu alat yang bisa dijadikan pedoman dalam mengajar. Selain menggunakan buku paket dan buku sumber lain, di sekolah ini (SMK N 2 Magelang) para guru telah diberikan perintah oleh kepala sekolah untuk membuat buku diktat/modul pelajaran. Namun pelaksanaan kegiatan ini tidak rutin di jalankan, hanya dilakukan sesuai kebutuhan guru tersebut dalam mengajar.”

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa semua sekolah telah melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan kompetensi guru, dalam hal ini penulisan diktat walaupun kegiatannya belum terprogram secara rutin. Hampir sama dengan kegiatan di atas, penulisan buku diktat termasuk dalam pengembangan kompetensi profesi guru, kegiatan ini juga termasuk dalam komponen pengembangan profesi berkelanjutan. Dari data tersebut menunjukkan konsep CPD belum terlaksana dengan baik.

e. Kegiatan Membuat Alat/Media Pembelajaran.

Alat/media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga mendorong proses belajar mengajar. Media pembelajaran biasanya berupa peralatan atau mesin, alat peraga, dan lain-lain yang bisa dijadikan sebagai penyampai informasi pembelajaran.

Data hasil penelitian untuk mengungkap pelaksanaan pembuatan alat/media pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam rangka mewujudkan sekolah bertaraf internasional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Pelaksanaan pembuatan alat/media pembelajaran.

No.	Sekolah	Penerapan	Sasaran	Hasil
1	SMA N 1 Magelang	Ya	Semua guru	gambar, foto.video, film, slide, simulasi computer.
2	SMK N 1 Magelang	Ya	Semua guru	gambar, foto.video, film, slide, simulasi computer.
3	SMK N 2 Magelang	Ya	Semua guru	gambar, foto.video, film, slide, simulasi computer.

Dari tabel di atas dapat dapat diketahui sekolah telah melaksanakan pengembangan kompetensi guru dengan menginstruksikan para guru untuk membuat alat/media pembelajaran. Bapak Widodo, M.Pd. menerangkan:

“Sekolah ini (SMK N 2 Magelang) telah mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi komunikasi dan informasi (TIK). Untuk itu guru dianjurkan oleh kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran mampu dan telah menggunakan sarana yang ada, misalnya proyektor. Untuk itu para guru diwajibkan untuk membuat media pembelajaran berupa slide, simulasi komputer dan lain-lain.”

Dapat diartikan sekolah-sekolah yang tengah mengembangkan sekolahnya menuju sekolah bertaraf internasional menginstruksikan kepada para guru untuk membuat media pembelajaran supaya dapat memperjelas penyajian dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar dan hasil belajar. Model dari media yang dikembangkan oleh guru berupa gambar, foto, slide, video, simulasi komputer. Dalam hal ini dimensi kompetensi yang ditingkatkan meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian dan profesi.

Disebut meningkatkan kompetensi pedagogis karena kegiatan ini menuntut guru untuk melakukan perencanaan sampai dengan melaksanakan proses pembelajaran secara baik. Dikatakan meningkatkan kompetensi kepribadian karena guru dituntut untuk terbuka akan hal-hal baru di lingkungannya. Sedangkan meningkatkan kompetensi profesional karena guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran secara mendalam.

f. Kegiatan Menemukan Teknologi Tepat Guna.

Teknologi tepat guna diterjemahkan sebagai teknologi yang keberadaannya sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab permasalahan nyata yang dihadapi, memiliki kemampuan dalam mengoperasionalkannya dan memiliki akses untuk merawat dan memperbaikinya.

Data hasil penelitian untuk mengungkap pelaksanaan pembuatan/ penemuan teknologi tepat guna yang diselenggarakan di sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam rangka mewujudkan sekolah bertaraf internasional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Penemuan teknologi tepat guna.

No.	Sekolah	Penerapan	Sasaran	Hasil
1	SMA N 1 Magelang	Tidak	-	-
2	SMK N 1 Magelang	Ya	Semua guru	Peralatan listrik, mesin-mesin
3	SMK N 2 Magelang	Tidak	-	-

Dari tabel tersebut di atas hanya SMK N 1 Magelang yang membuat teknologi tepat guna. Hal ini dikarenakan SMK N 1 Magelang merupakan SMK teknologi industri yang dalam penyampaian materi pembelajarannya guru lebih banyak menggunakan peralatan praktek daripada teori. Sedangkan pada sekolah lainnya materi pelajaran lebih banyak disampaikan dalam bentuk

teori walaupun tidak memungkinkan kegiatan praktek menggunakan alat. Namun peralatan yang digunakan masih bersifat umum dan biasanya telah disediakan oleh pihak sekolah ataupun pemerintah. Drs. Ngajid, M.Pd. secara lanjut menerangkan:

“Jauh sebelum sekolah ini menyelenggarakan SBI ataupun RSBI, pihak sekolah telah menginstruksikan kepada para guru untuk membuat suatu teknologi tepat guna. Hal ini dikarenakan SMK N 1 Magelang merupakan sekolah menengah kejuruan bidang teknologi industri dan untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran dibutuhkan suatu alat bantu untuk memperjelas penyampaian informasi.”

Kegiatan menemukan teknologi tepat guna termasuk kegiatan peningkatan kompetensi karena dalam kegiatan ini karena dalam kegiatan ini seorang guru dituntut dalam kepakarannya kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya atau pengembangan kompetensi profesional. Selain itu kegiatan ini termasuk dalam konsep pengembangan profesi berkelanjutan (CPD) yaitu membuat suatu karya inovatif.

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa program pengembangan kompetensi guru melalui penemuan teknologi tepat guna belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan selain SMK N 1 magelang, sekolah lain menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan oleh pihak sekolah dengan membeli ataupun hibah dari pemerintah dan atau lembaga-lembaga di luar pemerintah.

g. Kegiatan Menciptakan Karya Seni.

Pembuatan karya seni merupakan salah satu dari program pengembangan profesi guru yang diberikan angka kredit. Dari pembuatan karya seni diharapkan guru memiliki kekayaan intelektual di bidang seni.

Data hasil penelitian untuk mengungkap pelaksanaan menciptakan karya seni yang diselenggarakan di sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam rangka mewujudkan sekolah bertaraf internasional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Pelaksanaan pembuatan karya seni.

No.	Sekolah	Penerapan	Sasaran	Waktu	Hasil
1	SMA N 1 Magelang	Ya	Semua guru	Insidental	-
2	SMK N 1 Magelang	Ya	Semua guru	Insidental	-
3	SMK N 2 Magelang	Ya	Semua guru	Insidental	-

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sekolah tidak mempunyai rencana terprogram pengembangan kompetensi guru dalam hal pembuatan karya seni. Kegiatan ini hanya dilakukan sekolah jika menghadapi kegiatan-kegiatan tertentu seperti acara ulang tahun sekolah ataupun acara pelepasan siswa dalam bentuk kehiatan musik (band). Selain itu para guru menyalurkan bakay mereka hanya karena hobi semata bukan karena adanya program pembuatan karya seni yang telah doprogramkan sekolah. Lebih lanjut Bapak Widodo, M.Pd. menerangkan:

“Karya seni merupakan salah satu bentuk dari kompetensi guru dalam hal apresiasi diri. Memang kegiatan ini sering dilakukan di sekolah ini, namun pelaksanaannya tidak terprogram dalam RAPBS. Kegiatan ini hanya bersifat spontan kalau ada suatu event kegiatan seperti acara ulang tahun sekolah, perpisahan siswa kelas XII yang telah lulus dan lain. Bentuk kegiatan ini adalah pembentukan grup band guru, paduan suara dan lain-lain.”

Kegiatan pembuatan karya seni termasuk dalam peningkatan kompetensi guru dikarenakan dalam kegiatan ini guru dituntut untuk mengembangkan diri ini termasuk dalam konsep CPD dan termasuk dalam peningkatan kompetensi profesi guru.

Dari pemaparan di atas sangatlah jelas jika sekolah-sekolah belum menerapkan pembuatan karya seni sebagai program pengembangan kompetensi guru.

h. Kegiatan Diklat.

Pendidikan dan pelatihan yang selanjutnya disebut DIKLAT adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan personel.

Diklat bertujuan :

1. Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika personel sesuai dengan kebutuhan instansi;
2. Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan;
3. Memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat;
4. Menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang baik

Data hasil penelitian untuk mengungkap pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam rangka mewujudkan sekolah bertaraf internasional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Pelaksanaan kegiatan diklat.

No.	Sekolah	Penerapan	Sasaran	Waktu	Tempat	Sumber dana
1	SMA N 1 Magelang	Ya	Semua guru	Terprogram setiap tahun dan saat ada tawaran kerjasama	Internal sekolah dan luar sekolah.	APBN, APBD Prop., Komite
2	SMK N 1 Magelang	Ya	Semua guru	Terprogram setiap tahun dan saat ada tawaran kerjasama	Internal sekolah dan luar sekolah.	APBN, APBD Prop., Komite
3	SMK N 2 Magelang	Ya	Semua guru	Terprogram setiap tahun dan saat ada tawaran kerjasama	Internal sekolah dan luar sekolah.	APBN, APBD Prop., Komite

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jika sekolah-sekolah melaksanakan pengembangan kompetensi personel sekolahnya melalui program diklat.

Dapat diartikan sekolah telah melaksanakan tugasnya dalam pengembangan personel sekolah melalui diklat-diklat yang terprogram secara baik. Jenis-jenis diklat yang diselenggarakan bermacam-macam mulai dari diklat IT, bahasa maupun keterampilan lain yang bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional. Tempat maupun penyelenggara diklat pelaksanaan selain dari pihak sekolah sendiri juga sering menjalin hubungan dengan pihak luar. Sedangkan alokasi dana yang

dipergunakan untuk mengadakan diklat tersebut diambil dari dana APBS. Drs.

Ngajid, M.Pd menjelaskan:

“Kegiatan Diklat telah rutin dilaksanakan di sekolah ini (SMK N 1 Magelang). Kegiatan ini telah masuk dalam rencana kegiatan tahunan dan sudah ada alokasi dananya. Seperti yang pada tahun ini laksanakan, sekolah menyelenggarakan diklat bagi para guru untuk mengembangkan kompetensi guru dalam hal penguasaan bahasa Inggris (diklat bahasa Inggris), teknologi komunikasi dan informasi (diklat TIK) diklat-diklat lainnya. Adapun tempat pelaksanaannya bisa dilakukan di lingkungan sekolah jika sarana dan prsarana mendukung, apabila tidak memungkinkan maka akan dilaksanakan di luar sekolah.”

Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa sekolah telah melaksanakan tugasnya mengembangkan kompetensi personel sekolahnya melalui diklat dengan baik.

i. Kegiatan Seminar.

Data hasil penelitian untuk mengungkap pelaksanaan seminar yang diselenggarakan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam rangka mewujudkan sekolah bertaraf internasional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Pelaksanaan kegiatan seminar.

No.	Sekolah	Penerapan	Sasaran	Waktu	Tempat	Sumber dana
1	SMA N 1 Magelang	Ya	Semua guru	Saat ada undangan dari luar	Luar sekolah	-
2	SMK N 1 Magelang	Ya	Semua guru	Saat ada undangan dari luar	Luar sekolah	-
3	SMK N 2 Magelang	Ya	Semua guru	Saat ada undangan dari luar	Luar sekolah	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jika sekolah-sekolah jarang sekali mengadakan program pengembangan personel dalam bentuk seminar.

Para guru mengikuti seminar hanya ketika mereka diundang oleh pihak luar yang menyelenggarakan kegiatan seminar tersebut. Hal itu dikarenakan kegiatan seminar memerlukan pengerahan sumber daya yang tidaklah kecil, baik dari segi tenaga, dana maupun waktu. Disamping itu angka kredit dari keikutsertaan seminar sangatlah kecil dibanding kegiatan-kegiatan lainnya dalam rangka pengembangan profesi guru, sehingga kegiatan ini tidak begitu diminati oleh pihak sekolah. Bapak Widodo, M.Pd. menambahkan:

“Pengembangan profesi guru melalui kegiatan seminar kurang bisa dirasakan manfaatnya, karena guru hanya mendengarkan ceramah atau perkuliahan secara singkat. Kegiatan ini tidak dilengkapi dengan kegiatan praktek secara nyata, sehingga pada akhirnya guru hanya akan melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa, dengan kata lain tidak ada hal yang membekas dari pelaksanaan kegiatan ini.”

Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan seminar tidak berjalan dengan baik.

j. Kegiatan Peningkatan Kualifikasi.

Tugas belajar adalah penugasan yang diberikan oleh pejabat yang berwenang kepada PNS untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau yang setara baik di dalam maupun di luar negeri, bukan atas biaya sendiri, dan meninggalkan tugas sehari-hari sebagai PNS. Tugas belajar dapat dilaksanakan di dalam atau di luar negeri yang meliputi pendidikan akademik, vokasi, dan pendidikan profesi. Penyusunan rencana kebutuhan tugas belajar dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan PNS yang memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan, serta sikap dan kepribadian profesional sebagai salah satu persyaratan dalam melaksanakan tugas

penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di bidang pendidikan (standar kualifikasi).

Data hasil penelitian untuk mengungkap pelaksanaan pengiriman tugas belajar yang diselenggarakan di sekolah untuk meningkatkan kualifikasi guru dalam rangka mewujudkan sekolah bertaraf internasional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Pelaksanaan tugas belajar.

No.	Sekolah	Penerapan	Sasaran	Tempat	Sumber dana
1	SMA N 1 Magelang	Ya	Guru yang mengikuti sertifikasi	PTN dlm negeri	APBN, APBD Prop., Komite
2	SMK N 1 Magelang	Ya	Guru yang mengikuti sertifikasi	PTN dlm negeri	APBN, APBD Prop., Komite
3	SMK N 2 Magelang	Ya	Guru yang mengikuti sertifikasi	PTN dlm negeri	APBN, APBD Prop., Komite

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sekolah-sekolah melaksanakan pengembangan kualifikasi guru dengan melakukan pengiriman tugas belajar. Namun pelaksanaan tugas belajar tersebut hanya didasarkan apabila ada suatu penawaran kerjasama dari pihak universitas atau perguruan tinggi yang memberikan kesempatan bagi sekolah-sekolah yang ingin memperoleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan, serta sikap dan kepribadian profesional. Sehingga pihak sekolah akan menawarkan kepada para guru yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di samping ingin mengikuti program sertifikasi guru. Lebih lanjut Drs. Widodo menerangkan:

“Pemberian tugas belajar kepada guru tidaklah dengan mudah dapat dijalankan, selain terkendala oleh finansial yang tentu saja membutuhkan dana tidak sedikit, kegiatan tersebut juga akan berimbas pada kegiatan pembelajaran. Perhatian guru akan terpecah belah pada beban mengajar yang ditanggungnya dan tugas belajar yang diembannya. Walaupun sekolah telah mengupayakan dengan mencari sumber dana dan berusaha menjalin hubungan dengan pihak perguruan tinggi namun kegiatan tersebut tidak berjalan rutin dan hanya bisa dilaksanakan jika ada kesempatan.”

Dari paparan tersebut dapat dijelaskan bila pengembangan kualifikasi guru melalui tugas belajar belum terprogram secara baik dikarenakan masih tergantung pada penawaran pihak luar.

2. Hambatan-hambatan Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru.

Dari pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru rata-rata sekolah tersebut memiliki hambatan yang hampir sama. Dari hasil penelitian ditemukan hambatan-hambatan dari upaya peningkatan kompetensi profesi guru sebagai berikut:

a. Ketidaksiapan guru untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Seorang guru adalah mediator dari proses pembelajaran. Mereka dituntut untuk bisa menjalankan fungsi dan perannya sebagai media transfer ilmu secara baik. Untuk itu dibutuhkan seorang guru yang memiliki kompetensi maupun kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Di era globalisasi saat ini telah diterapkan konsep sekolah bertaraf internasional dimana dalam penyelenggarannya sekolah dituntut untuk memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan, salah satunya tentang kualifikasi tenaga pengajar atau guru.

Para guru yang ada dituntut untuk memenuhi persyaratan tersebut yakni berijazah S2/S3. Hal ini dirasa memberatkan bagi para guru, banyak diantara

mereka yang belum siap untuk menyiapkan diri dari segi dana, mental maupun waktu mereka. Mereka belum siap untuk mendayagunakan otak mereka kembali di bangku perkuliahan, mereka merasa tugas mereka sehari-hari sebagai seorang guru sudah sangat berat apalagi jika harus ditambah beban mereka jika harus belajar kembali di bangku perkuliahan akan sangat berpengaruh pada mental dan fisik mereka.

b. Ketidakmampuan guru dalam segi finansial/dana

Tidak dapat disangkal bahwa kesejahteraan merupakan salah satu pendorong prestasi kerja. Kesejahteraan dapat digolongkan atas kesejahteraan lahir dan batin. Kesejahteraan lahir tercapai bila kebutuhan minimal akan pangan, sandang dan papan serta kebutuhan social lainnya dapat terpenuhi, sedangkan kesejahteraan batin tercapai bila ada kepuasan dalam melaksanakan tugas. Kesejahteraan batin berkaitan erat dengan kesejahteraan lahir yang tidak terpenuhi. Hal tersebut berlaku untuk kehidupan guru. Kenyataan menunjukkan bahwa penerimaan guru berupa gaji, honorarium, dan tunjangan lainnya masih jauh lebih rendah dari biaya untuk memenuhi kebutuhan minimalnya. Para guru harus mencari tambahan, baik melalui pekerjaan yang sesuai dengan profesinya atau melalui berbagai jenis pekerjaan yang dapat menghasilkan uang.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa untuk mencukupi kebutuhan minimalnya sehari-hari saja para guru sudah mengalami kesulitan apalagi kalau ditambah untuk mencukupi kebutuhannya untuk meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik. Kegiatan peningkatan kompetensi

guru bukanlah kegiatan yang membutuhkan dana yang kecil, terlebih kegiatan pengembangan kualifikasi dimana guru dituntut untuk tugas belajar kembali di perguruan tinggi yang membutuhkan biaya mahal. Hal ini sangat memberatkan bagi guru apabila harus merogoh dari saku mereka sendiri. Kegiatan ini akan mereka lakukan hanya jika ada penawaran atau beasiswa dari instansi-instansi terkait saja.

c. Keterbatasan waktu guru akibat beban mengajar yang cukup padat

Tugas utama seorang guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya sesuai bidang keahlian mereka. Dalam hal ini proses pembelajaran siswa adalah inti dari tugas seorang guru. Dalam penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan kriteria yang ada. Untuk itu mereka diharuskan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi seorang tenaga pendidik.

Dalam kegiatan meningkatkan kompetensi tersebut dibutuhkan alokasi waktu tersendiri untuk mengikutinya, padahal dalam lapangan guru yang dijadikan objek dalam kegiatan ini mempunyai beban mengajar yang cukup padat di sekolahnya masing-masing. Hal ini jelas menjadi penghambat dari keterlaksanaan peningkatan kompetensi guru karena guru akan sulit untuk membagi waktunya antara tanggungjawabnya sebagai pengajar dan tuntutan profesinya sebagai guru sekolah bertaraf internasional.

- d. Kesadaran guru yang masih rendah akan pentingnya peningkatan kompetensi

Sebagai orang yang memegang peranan kunci dalam mencerdaskan peserta didik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam bidang tugasnya. Guru dituntut untuk menguasai materi yang diajarkan, serta peka terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Dalam kenyataannya, tidak semua guru memiliki kemampuan tersebut, yang akhirnya berimbas pada rendahnya tingkat penguasaan peserta didiknya terhadap tugas-tugas belajar yang dituntut oleh kurikulum (sebagai contoh dalam penyelenggaraan RSBI adalah penguasaan bahasa Inggris dan TIK). Meskipun prestasi belajar siswa tidak semata-mata tergantung pada guru, peranan guru sangat dominan untuk membuat apakah siswa belajar dengan baik pula daaari proses dari proses belajar yang diikutinya.

Kegiatan peningkatan kompetensi guru mempunyai hambatan salah satunya dari kesadaran dari guru itu sendiri yang masih rendah. Hal ini banyak ditemui terutama dari mereka (guru) yang usianya sudah lanjut, guru tersebut merasa enggan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi. Mereka merasa sudah tidak sanggup untuk mengikuti tuntutan profesi. Mereka beranggapan kegiatan tersebut hanya untuk guru yang masih muda atau jenjang kariernya masih panjang.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini ada beberapa sekolah yang yang tidak bersedia dijadikan sebagai lokasi penelitian dikarenakan alasan tertentu.
2. Data yang diperoleh untuk belum mendalam dikarenakan keterbatasan waktu responden. Selain itu informasi yang di dapat kurang optimal disebabkan dalam pencarian data yang semula berencana memakai teknik wawancara harus diubah menjadi menggunakan instrumen angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan tentang Kegiatan Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Bertaraf Internasional Di Kota Magelang dapat disimpulkan bahwa:

Peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan peningkatan profesi telah dilaksanakan, adapun kegiatannya adalah (a) guru melakukan penelitian tindakan kelas, (b) penulisan karya ilmiah, (c) penulisan buku, (d) penulisan diktat, (e) guru membuat alat/media pembelajaran, (f) guru membuat/menemukan teknologi tepat guna, (g) guru menciptakan suatu karya seni, (h) guru mengikuti diklat, (i) guru mengikuti seminar dan (j) guru mengikuti studi lanjut. Hambatan yang ditemui yaitu (a) ketidaksiapan guru untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (b) ketidakmampuan guru dalam segi finansial/dana, (c) keterbatasan waktu guru akibat beban mengajar yang cukup padat, dan (d) kesadaran guru yang masih rendah akan pentingnya peningkatan kompetensi.

B. Saran

Agar pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi guru agar terwujud sekolah bertaraf internasional hasilnya dapat tercapai secara optimal maka disarankan agar:

1. Dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi maupun kualifikasi guru agar lebih ditingkatkan dari segi pelaksanaan waktu kegiatan, kegiatan pengembangan yang hanya bersifat insidental hendaknya agar dilaksanakan secara rutin dan kegiatan yang bersifat himbauan ditingkatkan menjadi instruksi yang harus dijalankan.
2. Dalam melaksanakan upaya meningkatkan kompetensi guru sebaiknya kepala sekolah mengkaji hal-hal yang bisa menghambat jalannya kegiatan secara lebih dini dan mengadakan konsultasi kepada para guru agar dapat dicari solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, Mohd. (2003). *Pendidikan Berbasis Kompetensi: Implikasinya Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi*: Artikel Ilmiah dalam Jurnal Ta'dib. Vol. VI no. 2 (Desember 2003). Batusangkar: STAIN.
- Anwar, Moch. Idochi. (2004). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Baedhowi. (2010). *Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berkelanjutan*. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Depdiknas. (2004). *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ditjen Dikdasmen. (2010). *Sekolah Bertaraf Internasional*, Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Ditjen Mandikdasmen. (2010). *Panduan Penyelenggaraan: Rintisan SMA Bertaraf Internasional*. Kementerian Pendidikan Nasioanal. Jakarta.
- H. Welya Roza. (2008). *Pembinaan dan Pengembangan Komponen Kompetensi Pengembangan Profesi Guru SMA Negeri Sumbar Sangat Memprihatinkan*: Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Freed C. Lunenburg & Allan C. Ornsten. (2008). *Educational Administrasion: Concepts and Practice, Fifth Edition*. Bellmont CA, USA: Thomson Corporation.
- F.X. Sudarsono. (1988). *Analisis Data*. Jakarta: Depdikbud.
- Harahap, Baharuddin. (1983). *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya.
- Joni, T. Raka. (1984). *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Lauder, Multamia. M.T. (2006). *Action Research*: Makalah dalam Semiloka Metodologi Penelitian Bahasa: Pembekalan Alumni PINDO. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.

- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P., (2001), *Organizational Behavior*, New Jersey: Pearson Education International.
- Robert L. Mathis & Jhon H. Jackson. (2008). *Human Resource Management: Twelfth Edition*. Natop Boulevard Mason, USA: Thomson Learning, Inc.
- Robotham, David, (1996), Competences : Measuring The Immeasurable, *Management Development Review*, Vol. 9, No. 5, hal. 25-29.
- Sofo. Francesco, (1999). *Human Resource Development, Perspective, Roles and Practice Choice*. Business and Professional Publishing, Warriewood, NWS.
- Spencer, Lyle M., Jr. & Signe M., Spencer. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons. Inc.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Muhammad. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Sutisna, Oteng. (1993). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional*. Bandung: Angkasa
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thomas J. Sergiovanni. (1986). *Leadership and Organizational Culture: New Perspectives on Administratives Theory and Practice*. Illinois, USA: Trustees of University.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Tamita Utama.

Usman, Moh. Uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

W. Gulö. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Grasido.

Wirawan. (2002). *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press.

Yutmini, Sri. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: FKIP UNS

http://en.wikipedia.org/wiki/Continuing_professional_development

<http://ferinanovianti.blogspot.com/2010/01/uas-profil-tenaga-pendidik-yang-ideal.html>

<http://uharsaputra.wordpress.com/pendidikan/manajemen-sdm-pendidikan.html>

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

**PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK
MEWUJUDKAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru Kepala Sekolah :

1. SMP N 1 Magelang
2. SMA N 1 Magelang
3. SMK N 1 Magelang
4. SMK N 2 Magelang
5. SMK N 3 Magelang

Hal : Permohonan Pengisian Angket

Dengan hormat,

Dengan kerendahan hati di antara kesibukan Bapak/Ibu Kepala Sekolah, berikut ini saya sampaikan beberapa pertanyaan yang kami mohon Bapak/Ibu berkenan untuk mengisi/menjawab angket penelitian ini dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang ada dan dialami.

Kerahasiaan dari jawaban yang Bapak/Ibu berikan dijamin dari kemungkinan publikasi umum. Jawaban yang diberikan tidak ada kaitannya dengan urusan kepengurusan Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah yang bersangkutan.

Pertanyaan dalam angket ini, semata-mata adalah untuk memperoleh data guna penelitian yang sedang berlangsung dalam rangka penyelesaian studi S1 di Universitas Negeri Yogyakarta. Oleh karena itu, jawaban yang jujur akan memberikan arti yang sangat bermakna bagi peneliti.

Akhirnya atas kerjasamanya yang baik dan kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk mengisi angket ini disampaikan banyak terima kasih.

Peneliti

Trapsilo Adi
(MP/ FIP/ UNY)

Informasi Singkat Sekolah

I. Identitas Sekolah

Nama Sekolah :
 Alamat Sekolah :
 No. Telp. :
 Nama Kep. Sekolah :

II. Informasi Sekolah

Status sekolah :
 Awal berdiri :
 Luas tanah & bangunan :
 Status kepemilikan :

III. Informasi Sumber Daya Manusia

SDM	Pendidikan				
	S3	S2	S1	D3	≤ SMA
Guru					
Karyawan					

**PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN
KOMPETENSI GURU**

Kami mohon partisipasinya guna kelancaran pelaksanaan penelitian dengan cara memberi tanda centang (√) pada tempat yang disediakan sesuai kondisi sekolah Bapak/Ibu, serta menuliskan alasan atau keterangan secukupnya

a. Program Penelitian Tindakan Kelas

No.	Kegiatan	Keterangan
1	Apakah sekolah melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK
2	Apakah program tersebut terprogram setiap tahun?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK <input type="checkbox"/> Insidental
3	Jika ya, kapankah kegiatan tersebut dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> Setiap semester sekali <input type="checkbox"/> Setiap tahun sekali <input type="checkbox"/> lain-lain, Ket :
4	Siapakah yang menjadi sasaran penelitian tindakan kelas tersebut?	<input type="checkbox"/> Semua guru <input type="checkbox"/> Hanya guru yang bermasalah <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket :

b. Program Penulisan Karya Tulis Ilmiah Hasil Penelitian.

No.	Kegiatan	Keterangan
1	Apakah sekolah menginstruksikan kepada guru untuk menulis KTI hasil penelitian?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK
2	Apakah program tersebut terprogram setiap tahun?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket. :
3	Jika ya, kapankah kegiatan tersebut dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> Setiap semester sekali <input type="checkbox"/> Setiap tahun sekali <input type="checkbox"/> lain-lain, Ket :
4	Siapakah yang menjadi sasaran dalam kegiatan tersebut?	<input type="checkbox"/> Semua guru <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket :

c. Program Penulisan Karya Tulis Ilmiah Konseptual.

No.	Kegiatan	Keterangan
1	Apakah sekolah menginstruksikan kepada guru untuk menulis KTI konseptual?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK
2	Apakah program tersebut terprogram setiap tahun?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket. :
3	Jika ya, kapankah kegiatan tersebut dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> Setiap semester sekali <input type="checkbox"/> Setiap tahun sekali <input type="checkbox"/> lain-lain, Ket :
4	Siapakah yang menjadi sasaran dalam kegiatan tersebut?	<input type="checkbox"/> Semua guru <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket :

d. Program Penulisan Karya Tulis Ilmiah Populer.

No.	Kegiatan	Keterangan
1	Apakah sekolah menginstruksikan kepada guru untuk menulis KTI populer?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK
2	Apakah program tersebut terprogram setiap tahun?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket. :.....
3	Jika ya, kapankah kegiatan tersebut dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> Setiap semester sekali <input type="checkbox"/> Setiap tahun sekali <input type="checkbox"/> lain-lain, Ket :.....
4	Siapakah yang menjadi sasaran dalam kegiatan tersebut?	<input type="checkbox"/> Semua guru <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket :.....

e. Program Penulisan Buku.

No.	Kegiatan	Keterangan
1	Apakah sekolah menginstruksikan kepada guru untuk menulis buku?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK
2	Apakah program tersebut terprogram setiap tahun?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket. :.....
3	Jika ya, kapankah kegiatan tersebut dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> Setiap semester sekali <input type="checkbox"/> Setiap tahun sekali <input type="checkbox"/> lain-lain, Ket :.....
4	Siapakah yang menjadi sasaran dalam kegiatan tersebut?	<input type="checkbox"/> Semua guru <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket :.....

f. Program Penulisan Diklat.

No.	Kegiatan	Keterangan
1	Apakah sekolah menginstruksikan kepada guru untuk menulis diklat?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK
2	Apakah program tersebut terprogram setiap tahun?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket. :.....
3	Jika ya, kapankah kegiatan tersebut dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> Setiap semester sekali <input type="checkbox"/> Setiap tahun sekali <input type="checkbox"/> lain-lain, Ket :.....
4	Siapakah yang menjadi sasaran dalam kegiatan tersebut?	<input type="checkbox"/> Semua guru <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket :.....

g. Program Membuat Alat/Media Pembelajaran.

No.	Kegiatan	Keterangan
1	Apakah sekolah menginstruksikan kepada guru untuk membuat alat/media pembelajaran?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK
2	Apakah program tersebut terprogram setiap tahun?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket. :.....
3	Jika ya, kapankah kegiatan tersebut dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> Setiap semester sekali <input type="checkbox"/> Setiap tahun sekali <input type="checkbox"/> lain-lain, Ket :.....
4	Siapakah yang menjadi sasaran dalam kegiatan tersebut?	<input type="checkbox"/> Semua guru <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket :.....

h. Program Menemukan Teknologi Tepat Guna.

No.	Kegiatan	Keterangan
1	Apakah sekolah menginstruksikan kepada guru untuk menemukan teknologi tepat guna?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK
2	Apakah program tersebut terprogram setiap tahun?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket. :.....
3	Jika ya, kapankah kegiatan tersebut dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> Setiap semester sekali <input type="checkbox"/> Setiap tahun sekali <input type="checkbox"/> lain-lain, Ket :
4	Siapakah yang menjadi sasaran dalam kegiatan tersebut?	<input type="checkbox"/> Semua guru <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket :

i. Program Menciptakan Karya Seni.

No.	Kegiatan	Keterangan
1	Apakah sekolah menginstruksikan kepada guru untuk menciptakan karya seni?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK
2	Apakah program tersebut terprogram setiap tahun?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket. :.....
3	Jika ya, kapankah kegiatan tersebut dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> Setiap semester sekali <input type="checkbox"/> Setiap tahun sekali <input type="checkbox"/> lain-lain, Ket :
4	Siapakah yang menjadi sasaran dalam kegiatan tersebut?	<input type="checkbox"/> Semua guru <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket :

j. Program Pengiriman Tugas Belajar.

No.	Kegiatan	Keterangan
1	Apakah sekolah mengirimkan guru tugas belajar untuk memenuhi standar kualifikasi?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK
2	Apakah program tersebut terprogram setiap tahun?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket. :.....
3	Siapakah yang menjadi sasaran dalam kegiatan tersebut?	<input type="checkbox"/> Semua guru <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket :
4	Kemanakah kegiatan tersebut dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> PTN dalam negeri. <input type="checkbox"/> PTS dalam negeri. <input type="checkbox"/> PT luar negeri.
5	Dari manakah dana diperoleh?	<input type="checkbox"/> Swadana <input type="checkbox"/> APBD <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket.:

k. Program Diklat.

No.	Kegiatan	Keterangan
1	Apakah sekolah mengadakan diklat-diklat untuk mengembangkan kemampuan guru?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK
2	Apakah program tersebut terprogram setiap tahun?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket. :.....
3	Siapakah yang menjadi sasaran dalam kegiatan tersebut?	<input type="checkbox"/> Semua guru <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket :.....
4	Dari manakah dana diperoleh?	<input type="checkbox"/> Swadana <input type="checkbox"/> APBD <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket.:

l. Program Seminar.

No.	Kegiatan	Keterangan
1	Apakah sekolah mengadakan seminar-seminar untuk mengembangkan kemampuan gurunya?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK
2	Apakah program tersebut terprogram setiap tahun?	<input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket. :.....
3	Siapakah yang menjadi sasaran dalam kegiatan tersebut?	<input type="checkbox"/> Semua guru <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket :.....
4	Dari manakah dana diperoleh?	<input type="checkbox"/> Swadana <input type="checkbox"/> APBD <input type="checkbox"/> Lain-lain, Ket.:

Dari penyelenggaraan program RSBI/SBI hambatan-hambatan apa yang di temui di sekolah ini?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

- A. Hal-hal yang mendapat perhatian dalam observasi meliputi :
1. Keadaan layanan kesiswaan, misal bimbingan dan penyuluhan.
 2. Interaksi antar siswa, guru, karyawan dan pimpinan sekolah.
 3. Kegiatan proses belajar mengajar.
 4. Keadaan fasilitas pendukung pelajaran.
 - a. Perpustakaan
 - b. Ruang bengkel (SMK)
 - c. Ruang laboratorium
 - d. Sarana olahraga, dll.
- B. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam studi dokumentasi.
1. Dokumen-dokumen kesiswaan
 - a. Catatan prestasi siswa.
 - b. Catatan persebaran lulusan sekolah.
 - c. Tata tertib siswa.
 - d. Lembar evaluasi siswa.
 2. Dokumen-dokumen personel sekolah
 - a. Standar kualifikasi personel sekolah
 - b. Tata tertib personel sekolah
 - c. Lembar evaluasi personel sekolah
 - d. Dokumen pendidikan, pelatihan serta pengembangan personel sekolah.

BAB II

KONSEP DASAR PENYELENGGARAAN PROGRAM PERINTISAN SMA BERTARAF INTERNASIONAL

A. Visi-misi, Renstra dan Arah Pengembangan

Penyelenggaraan program RSMA BI/SMA BI merujuk pada visi dan misi pendidikan nasional untuk mewujudkan berbagai target yang tercakup dalam visi dan misi Kemendiknas.

Visi dan Misi, Renstra, dan Arah Pengembangan

Berdasarkan visi pendidikan nasional tahun 2014, yaitu **“Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan Nasional untuk Membentuk Insan Indonesia Cerdas Komprehensif”**.

Misi :

- Meningkatkan **Ketersediaan Layanan Pendidikan**
- Memperluas **Keterjangkauan Layanan Pendidikan**
- Meningkatkan **Kualitas/Mutu dan Relevansi Layanan Pendidikan**
- Mewujudkan **Kesetaraan** dalam Memperoleh **Layanan Pendidikan**
- Menjamin **Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan**

Sebagai penjabaran dari visi misi di atas, Direktorat Pembina SMA menetapkan pula visi **“Terwujudnya instansi profesional, akuntabel, kuat dan berwibawa sebagai pendukung menuju Sekolah Menengah Atas mandiri berskala nasional dan internasional”**. Untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan misi :

1. Menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Yang dimaksud dengan insan Indonesia cerdas adalah insan yang

cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetik.

2. Pengembangan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif, antara lain melalui pembelajaran berbasis TIK, sebagai sarana pembekalan melanjutkan ke perguruan tinggi dan terjun di masyarakat.
3. Memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan melalui pemenuhan sarana prasarana yang memadai dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi;
4. Mendorong kemandirian Sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah, melalui peningkatan kemitraan masyarakat;
5. Mendorong sekolah untuk mewujudkan peserta didik yang berkepribadian unggul dan memiliki semangat berkompetisi dan berprestasi;
6. Mendorong sekolah untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan, minimal 95% SMA terakreditasi dengan Nilai minimal A.

Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan tersebut, selanjutnya Direktorat Pembinaan SMA menetapkan kebijakan mutu pembinaan dengan mengacu pada tiga pilar Pembangunan Pendidikan Nasional yaitu peningkatan mutu, relevansi dan daya saing keluaran pendidikan. Dalam penyelenggaraan tiga pilar tersebut, Direktorat Pembina SMA tetap memperhatikan perluasan dan pemerataan akses pendidikan serta penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik pengelolaan pendidikan.

B. SMA Bertaraf Internasional

SMA Bertaraf Internasional (SMA BI) adalah satuan pendidikan yang telah memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan standar pendidikan negara anggota maju. **SBI adalah sekolah nasional yang menyelenggarakan**

pendidikan dengan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing pada tingkat nasional maupun global. Mutu pengelolaan dan pembelajaran selalu ditingkatkan secara berkelanjutan dengan selalu memperhatikan perkembangan mutu dalam kerangka kompetisi global.

Prinsip SMA bertaraf internasional adalah sekolah nasional dengan mutu lulusannya setara dengan salah satu sekolah unggul pada negara maju.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, meliputi 8 delapan standar yaitu: Standar Isi, Proses, Penilaian, Kompetensi Lulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, pembiayaan dan pengelolaan.

C. Rintisan SMA Bertaraf Internasional

Salah satu strategi mempersiapkan sekolah menuju SBI adalah melalui pengembangan R-SMA-BI. Strategi ini berupa peningkatan mutu layanan pendidikan baik pada SMA negeri maupun swasta yang melaksanakan program rintisan dan mengembangkan lembaganya menuju SMA bertaraf internasional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

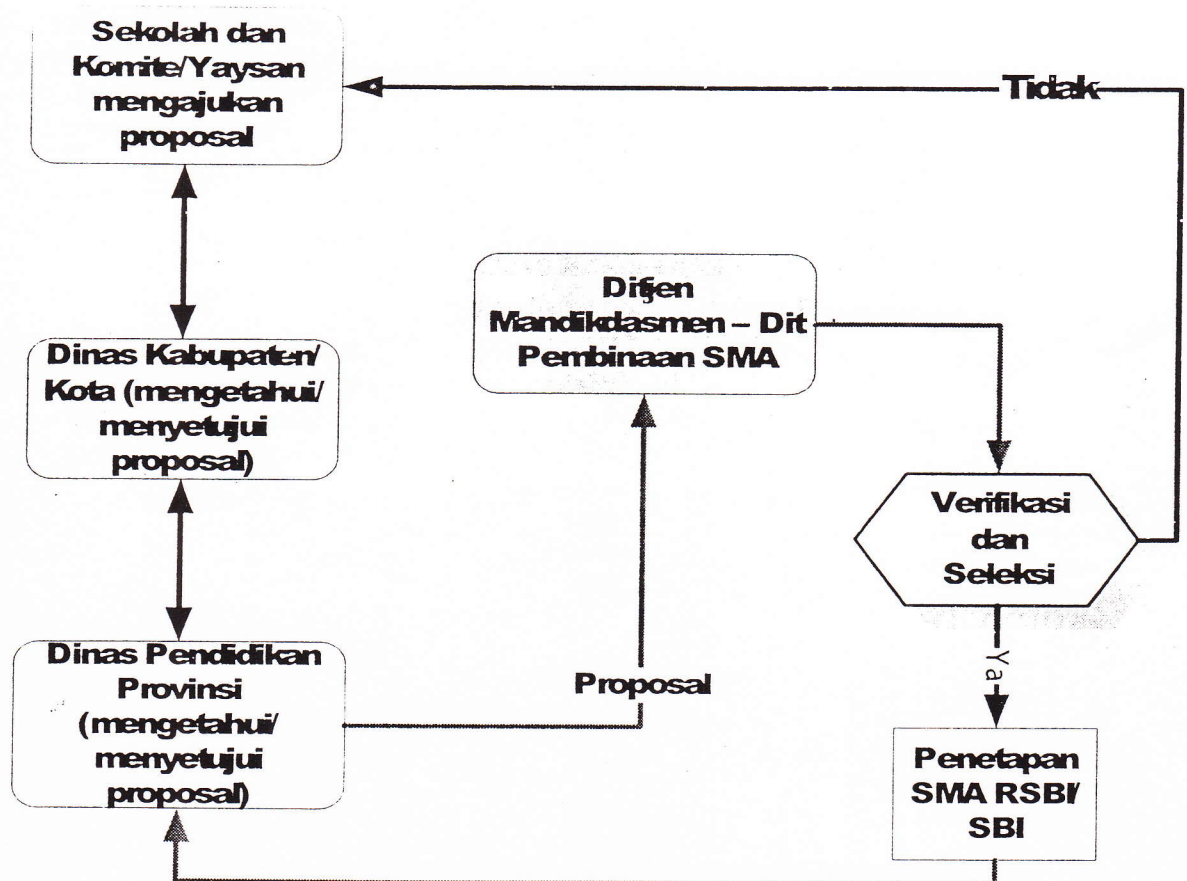
Proses pengajuan proposal diawali dengan penyusunan proposal pada tingkat satuan pendidikan yang diketahui oleh Komite sekolah bersama dengan Dinas Pendidikan Kab/Kota dan Dinas Pendidikan Provinsi. Proposal tersebut diajukan ke Dirjen Mandikdasmen melalui Direktorat Pembinaan SMA untuk diseleksi dan diverifikasi. Selanjutnya, Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan sekolah sebagai pelaksana RSBI/SBI.

Sekolah yang telah ditetapkan menjadi RSBI, melaksanakan program peningkatan mutunya secara bertahap dengan tenggang

waktu selama-lamanya enam tahun. Perbaikan mutu dikembangkan dalam proses yang bersiklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pelaksanaan, perbaikan proses, dan evaluasi hasil secara berkelanjutan dalam rangka memenuhi kriteria SBI.

Pada diagram di bawah ini tergambar bahwa sekolah yang memenuhi kriteria sebagai RSBI/SBI dapat mengajukan proposal kepada Ditjen Mandikdasmen melalui Direktorat Pembina SMA dengan dukungan Dinas Kabupaten/Kota atau Provinsi. Sekolah yang mengajukan proposal akan diverifikasi dan diseleksi untuk ditetapkan statusnya sebagai RSBI/SBI setelah dinyatakan memenuhi persyaratan. Adapun proses seleksi sekolah untuk ditetapkan menjadi RSBI/SBI dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

Diagram Penetapan RSMA – BI



Gambar 1: Diagram Penetapan Rintisan SMA BI

Untuk menjadi rintisan SMA bertaraf internasional (R-SMA-BI), sekolah harus memenuhi kriteria minimal sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Atas negeri atau swasta yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan, atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan terakreditasi A;
2. Telah memenuhi SNP dan mengikuti atau sebagai penyelenggara program Sekolah Standar Nasional (SSN/SKM);
3. Memiliki kesiapan untuk menerapkan standar nasional pendidikan yang diperkaya dengan standar pendidikan dari sekolah unggul di negara maju;
4. Memiliki Rencana Pengembangan Sekolah (RPS);
5. Memperoleh rekomendasi pemerintah daerah provinsi dan atau pemerintah daerah kab/kota;
6. Memiliki sumber pendanaan dari pemerintah atau pemerintah daerah untuk sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah dan penyelenggara sekolah untuk sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat, selama masa rintisan yang dibuktikan dengan surat pernyataan dukungan dari lembaga yang berwenang.
7. Kepala sekolah visioner serta memenuhi standar tenaga kependidikan, berkompeten dalam pengelolaan manajemen mutu pendidikan, serta mampu mengoperasikan komputer, dan dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
8. Memiliki tenaga pengajar fisika, kimia, biologi, matematika dan mata pelajaran lainnya yang berkompeten dalam menggunakan ICT.
9. Tersedia sarana prasarana yang memenuhi standar untuk menunjang proses pembelajaran bertaraf internasional antara lain:
 - Memiliki tiga laboratorium IPA (Fisika, Kimia, Biologi)
 - Memiliki perpustakaan digital yang terpelihara serta aktif digunakan sebagai sumber belajar, memiliki luas ruang sesuai dengan jumlah siswa.

- Memiliki laboratorium komputer
 - Tersedia akses internet
 - Memiliki web sekolah
10. Memiliki kultur sekolah yang kondusif (bersih, bebas asap rokok, bebas kekerasan, indah, dan rindang)
 11. Penyelenggaraan sekolah dalam satu shift (tidak double shift).
 12. Jumlah rombongan belajar pada satu satuan pendidikan minimal 9 (sembilan) atau setara dengan 288 siswa.
 13. Memiliki lahan sesuai dengan Permen Diknas 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana;
 14. Memiliki akses jalan masuk yang mudah dilalui oleh kendaraan roda empat.
 15. Mengusulkan untuk menjadi sekolah rintisan SMA bertaraf internasional paling lambat dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum tahun pelajaran baru.
 16. Direktorat melakukan verifikasi dan validasi terhadap sekolah yang mengusulkan menjadi R-SMA-BI (lulus seleksi dan verifikasi oleh Direktorat Pembinaan SMA).

D. Kriteria SMA Bertaraf Internasional

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan swasta serta sekolah penyelenggara Rintisan SMA Bertaraf Internasional dapat ditingkatkan statusnya menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) setelah memenuhi persyaratan sebagai berikut;

1. Mengajukan usulan menjadi SMA BI, ke Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dengan melampirkan persyaratan no.2 s.d. 8 berikut;
2. Memiliki hasil studi kelayakan sebagai sekolah bertaraf internasional.
3. Memenuhi standar nasional pendidikan yang diperkaya dengan standar pendidikan salah satu sekolah di negara maju;

4. Memperoleh nilai akreditasi A dari BAN-S/M;
5. Telah bekerja sama dengan salah satu satuan pendidikan atau lembaga pendidikan internasional;
6. Memiliki rencana pengembangan SBI;
7. Memperoleh rekomendasi pemerintah daerah;
8. Memiliki sumber pendanaan dari pemerintah atau pemerintah daerah untuk sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah dan penyelenggara sekolah untuk sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat; dan penyelenggara SBI menjamin kecukupan pendanaan selama enam tahun ke depan.
9. Direktorat melakukan verifikasi terhadap hasil studi kelayakan sekolah dengan prosedur sebagai berikut:
 - a. Sekolah mengajukan usulan untuk menjadi SBI
 - b. Berdasarkan hasil verifikasi direktorat mengajukan usul kepada Menteri Pendidikan Nasional.
 - c. Menteri atau pejabat yang ditunjuk menerbitkan SK SBI.

Dalam rangka penjaminan mutu, maka sekolah bertaraf internasional harus memenuhi indikator standar efektivitas kinerja minimal sesuai dengan Permendiknas No. 78 Tahun 2009. Adapun indikator efektivitas kinerja meliputi:

No.	Indikator Operasional	No.	Alat Ukur
I. Standar Kompetensi Lulusan			
1.	Mewujudkan kriteria kompetensi Akademik, bahasa Inggris dan TIK	1.	Memenuhi kriteria lulusan sesuai standar kompetensi lulusan sesuai SNP
		2.	Menetapkan nilai KKM minimal 7,5 tiap mata pelajaran
		3.	Meraih nilai Rata-rata UN lulusan minimal 7,5

No.	Indikator Operasional	No.	Alat Ukur
		4.	Meraih nilai TOEFL Test siswa $> 7,5$ dalam skala internet based test bagi SMA.
		5.	Sebanyak 80% lulusan dapat diterima di perguruan tinggi ternama di dalam dan luar negeri
2.	Menampilkan keunggulan lokal ditingkat internasional;	6.	Menunjukkan karya siswa berkeunggulan lokal yang dipromosikan melalui jejaring internasional.
3.	Memenangkan berbagai lomba tertentu dalam bidang akademik dan non akademik bertaraf internasional	7.	Meraih kejuaraan nasional dan internasional pada bidang; Matematika
		8.	Meraih kejuaraan nasional dan internasional pada bidang : Fisika
		9.	Meraih kejuaraan nasional dan internasional pada bidang : Kimia
		10.	Meraih kejuaraan nasional dan internasional pada bidang; Biologi
		11.	Meraih kejuaraan nasional dan internasional pada bidang; Komputer

No.	Indikator Operasional	No.	Alat Ukur
		12.	Meraih kejuaraan nasional dan internasional pada bidang; Astronomi
		13.	Meraih kejuaraan nasional dan internasional pada bidang; Kebumian
		14.	Meraih kejuaraan nasional dan internasional pada bidang; Ekonomi
		15.	Meraih kejuaraan nasional dan internasional pada bidang; Debat Bahasa Inggris
		16.	Meraih kejuaraan nasional dan internasional pada bidang : Olimpiade Penelitian Siswa
		17.	Meraih Kejuaraan atau prestasi Olimpade Olah Raga Siswa Nasional (OOSN)
		18.	Meraih Kejuaraan atau prestasi Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLSSN)

No.	Indikator Operasional	No.	Alat Ukur
4.	Memperoleh penghargaan tingkat internasional	19.	Dokumen atau produk karya siswa dalam forum internasional;
			• Menjalin hubungan pada taraf internasional
			• Mengikuti kegiatan pertukaran pelajaran
			• Menjadi peserta pertemuan internasional
			• Menyajikan karya pada forum internasional
			• Mendapat penghargaan tertentu dalam forum internasional
5.	Beradaptasi pada perkembangan ekonomi, sosio-kultural, dan lingkungan hidup dunia	20.	Dokumen, bukti fisik, atau siswa kegiatan beradaptasi dengan perkembangan peradaban dunia, dalam
			• Bidang Ekonomi
			• Bidang Sosial
			• Bidang Budaya
			• Bidang Lingkungan Hidup
			• Bidang Sains
6.	Menggunakan dan mengembangkan teknologi komunikasi dan informasi secara professional.	21.	Siswa menggunakan TIK sebagai sumber belajar dan sumber informasi.

No.	Indikator Operasional	No.	Alat Ukur
7.	Menerapkan SKS dan mengadopsi, mengadaptasi materi pelajaran berstandar internasional	22.	Menerapkan SKS meliputi
			• Meningkatkan pengetahuan
			• Menyusun perencanaan
			• Menyiapkan perangkat administrasi dan organisasi
			• Menyiapkan sarana
			• Menerapkan SKS
		23.	Mengadopsi, mengadaptasi materi pelajaran berstandar internasional
II. Standar Proses			
8.	Menerapkan proses pembelajaran <u>berbasis TIK</u> ;	24.	Menunjukkan bukti dokumen bahwa proses pembelajaran berbasis TIK
9.	Dapat <u>menggunakan bahasa Inggris</u> atau bahasa asing lainnya sebagai bahasa pengantar	25.	Guru dapat mengajar dengan pengantar berbahasa Inggris minimal untuk mapel <u>MIPA</u> .
10.	Melakukan pembinaan potensi peserta didik potensi akademik maupun non akademik bertaraf internasional	26.	Menunjukkan dokumen penyelenggaraan pembinaan siswa bertaraf internasional

No.	Indikator Operasional	No.	Alat Ukur
11.	Mengembangkan budaya kompetitif dan kolaboratif	27.	Menunjukkan dokumen kegiatan kempetisi dan kolaborasi dalam menunjang prestasi bertaraf internasional
III. Standar Pendidik			
12.	Menetapkan standar pendidik sesuai dengan kriteria SNP	28.	Memenuhi kualifikasi Pendidik
13.	Memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	29.	Mempublikasikan materi pelajaran berbasis TIK
14.	Pendidik mampu mengajar dalam bahasa Inggris, TOEFL 7,5	30.	Pendidik meraih TOEFL 7,5 skala internet based
15.	Taraf pendidikan pendidik SMA/SMK-30 %) pendidik yang berpendidikan S2 atau S3.	31.	Meraih target 30 %) pendidik yang berpendidikan S2 atau S3.
16.	Berpendidikan S2 atau S3 sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.	32.	Kualifikasi S2 atau S3 pendidik sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.
17.	Berpendidikan S2 atau S3 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi.	33.	Pendidik yang berijasah S2 atau S3 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi.

No.	Indikator Operasional	No.	Alat Ukur
IV. Tenaga Kependidikan			
18.	Memiliki kepala sekolah, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga administrasi, tenaga kebersihan, dan tenaga keamanan.	34.	Memiliki tenaga perpustakaan
		35.	Memiliki tenaga laboran
		36.	Memiliki teknisi sumber belajar
		37.	Memiliki tenaga keamanan dan kebersihan
19.	Meraih pendidikan minimal S2 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi atau dari perguruan tinggi negara lain yang diakui setara S2 di Indonesia;	38.	Kepala Sekolah berpendidikan minimal S2 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi atau dari perguruan tinggi negara lain yang diakui setara S2 di Indonesia;
20.	Menempuh pelatihan kepala sekolah dari lembaga pelatihan kepala sekolah yang diakui oleh Pemerintah;	39.	Kepala Sekolah telah menempuh pelatihan kepala sekolah dari lembaga pelatihan kepala sekolah yang diakui oleh Pemerintah;
21.	Mampu berbahasa Inggris, dan/atau bahasa asing lainnya secara aktif; memiliki skor TOEFL $\geq 7,5$	40.	Kepala Sekolah mampu berbahasa Inggris, dan/atau bahasa asing lainnya secara aktif; memiliki skor TOEFL $\geq 7,5$

No.	Indikator Operasional	No.	Alat Ukur
22.	Berkompetensi dalam manajemen, organisasi, dan kepemimpinan pendidikan serta kewirausahaan;	41.	Kepala Sekolah memiliki program jangka menengah dan tahunan yang mengarah pada kewirausahaan dalam peningkatan mutu pelayanan belajar
		42.	Melaksanakan supervisi dengan ditunjukkan dengan adanya data rekomendasi perbaikan dan pelaksanaan perbaikan mutu
23.	Mampu membangun jejaring internasional;	43.	Kepala Sekolah menunjukkan data bahwa dirinya memiliki jejaring internasional
24.	Mampu mengoperasikan komputer/teknologi informasi dan komunikasi	44.	Kepala sekolah menunjukkan bukti memiliki kecakapan menggunakan komputer.
25.	Kemampuan mengembangkan rencana pengembangan sekolah (RPS)/rencana kerja sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)	45.	Kepala sekolah mendokumentasikan RPS/RKS/RKAS sebagai pedoman melaksanakan tugas sehari-hari.

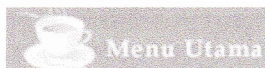
No.	Indikator Operasional	No.	Alat Ukur
V. Sarana dan Prasarana			
26.	Melengkapi setiap ruang kelas SBI dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK.	46.	Setiap ruang kelas dilengkapi jaringan TIK.
27.	Memiliki perpustakaan digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran di seluruh dunia (e-library).	47.	Memiliki ruang perpustakaan yang berfungsi sebagai sumber belajar
28.	SBI memiliki ruang dan fasilitas untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru.	48.	Memiliki ruang dan fasilitas untuk sumber belajar guru (TRRC) yang mendukung pengembangan profesionalisme guru.
29.	SBI melengkapi sarana dan prasarana yang dimanfaatkan peserta didik	49.	Memiliki lab komputer yang berfungsi sebagai sarana belajar siswa
		50.	Memiliki lab biologi yang berfungsi sebagai sarana belajar siswa
		51.	Memiliki lab kimia yang berfungsi sebagai sarana belajar siswa
		52.	Memiliki lab fisika yang berfungsi sebagai sarana belajar siswa
		53.	Memiliki lab bahasa yang berfungsi sebagai sarana belajar siswa

No.	Indikator Operasional	No.	Alat Ukur
VI. Pengelolaan			
30.	Visi dan Misi sekolah	54.	Mengembangkan RKJM, RKT, dan RKAS sebagai penjabaran dari visi dan misi sekolah
31.	Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 dan ISO 14000 versi terakhir;	55.	Menerapkan prinsip-prinsip ISO
		56.	Mendapatkan sertifikasi ISO 9001
		57.	Mendapat sertifikasi ISO 1400
32.	Mempersiapkan peserta didik untuk meraih prestasi tingkat nasional dan/atau internasional pada aspek ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni;	58.	Menunjukkan dokumen bahwa sekolah melakukan pembinaan untuk mengembangkan prestasi siswa bertaraf internasional.
33.	Menerapkan sistem administrasi sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada 8 (delapan) standar nasional pendidikan.	59.	Menerapkan PAS/TIK dalam pengelolaan administrasi sekolah
		60.	Menetapkan dokumen Prosedur operasional secara formal dalam pengelolaan administrasi ketatausahaan.
34.	Mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih, tertib, indah, rindang, aman, dan sehat,	61.	Menunjukkan lingkungan sekolah yang bersih, tertib, indah, rindang, aman, dan sehat,
	Mengembangkan lingkungan sekolah bebas asap rokok dan narkoba,	62.	Sekolah bebas asap rokok

No.	Indikator Operasional	No.	Alat Ukur
35.	Mengembangkan lingkungan sekolah bebas budaya kekerasan, dan berbudaya akhlak mulia	63.	Artefak sekolah menunjukkan budaya berakhlak mulia
36.	Membangun lingkungan belajar yang kondusif, penekanan pada pembelajaran, profesionalisme, harapan tinggi, keunggulan, respek terhadap setiap individu dan komunitas sosial warga sekolah	64.	Menunjukkan target kebijakan mutu pembelajaran berkeunggulan bertaraf internasional
37.	Melaksanakan seleksi penerimaan siswa baru SBI pada sekolah berdasarkan persyaratan	65.	Melaksanakan seleksi penerimaan siswa baru sesuai persyaratan standar nasional
38.	Membangun kultur yang mengarah pada peningkatan kemampuan di bidang bahasa Inggris dan/atau bahasa asing lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, dan budaya lintas bangsa;	66.	Menunjukkan kegiatan sekolah yang menggunakan bahasa Inggris.
		67.	Menunjukkan aktivitas kesiswaan berkolaborasi dalam pengembangan jejaring internasional
		68.	Mendayagunakan TIK dalam aktivitas kesiswaan berkolaborasi dalam pengembangan jejaring internasional

No.	Indikator Operasional	No.	Alat Ukur
VII. Pembiayaan			
39.	Biaya penyelenggaraan SBI memenuhi standar pembiayaan yang transparan dan akuntabel.	69.	Mengumumkan pengalokasian anggaran sekolah pada papan pengumuman di sekolah
40.	Menerima bantuan dari Pemerintah,	70.	Menerima bantuan dari Pemerintah,
41.	Menerima pembiayaan pemerintah provinsi,	71.	Menerima pembiayaan pemerintah provinsi,
42.	Menerima pembiayaan pemerintah kabupaten/kota,	72.	Menerima pembiayaan pemerintah kabupaten/kota,
43.	Menerima pembiayaan masya-rakat atau sumber lainnya;	73.	Menerima pembiayaan masyarakat atau sumber lainnya;
44.	Melaksanakan anggaran sesuai dengan yang direncanakan;	74.	Mengalokasikan anggaran sesuai dengan rencana.
45.	Mempertanggungjawabkan keuangan penyelenggaraan RSBI berpedoman pada prinsip efisiensi, efektivitas, keterbukaan dan akuntabilitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	75.	Sekolah menyampaikan laporan pertanggung jawaban keuangan dalam musyawarah pendididik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah
46.	Mengalokasikan beasiswa atau bantuan biaya pendidikan bagi peserta didik warga negara Indonesia yang memiliki potensi akademik tinggi tetapi kurang mampu secara ekonomi	76.	Mengalokasikan dana beasiswa untuk minimum 20% dari seluruh jumlah siswa yang memiliki potensi akademik tinggi tetapi kurang mampu secara ekonomi

No.	Indikator Operasional	No.	Alat Ukur
VIII. Penilaian			
47.	Menerapkan model penilaian otentik dan mengembangkan model penilaian berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	77.	Melaksanakan penilaian berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
		78.	Mengelola penilaian berbasis teknologi informasi dan komunikasi
48.	SBI melaksanakan ujian sekolah yang mengacu pada kurikulum satuan pendidikan yang bersangkutan.	79.	Melaksanakan pengembangan KTSP sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam mewujudkan mutu yang berstandar sekolah di negara maju.
49.	Dapat melaksanakan ujian sekolah yang mengacu pada kurikulum satuan pendidikan yang bersangkutan dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya.	80.	Melaksanakan pengujian dengan menggunakan soal berbahasa Inggris atau bahasa asing lainnya.
50.	Memfasilitasi peserta didiknya untuk mengakses sertifikasi yang diakui secara internasional dan/atau mengikuti ujian akhir sekolah yang sederajat dari negara maju.	81.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengakses sertifikasi yang diakui secara internasional dan/atau mengikuti ujian akhir sekolah yang sederajat dari negara maju.



Nama sekolah	SMK Negeri 1 Magelang
No Tlp. sekolah	0293362172
NSS	-
NPSN	-
NISN	-
No sertifikasi ISO	-
No Fax sekolah	029336648
Alamat sekolah	Jl. Cawang No 2 Magelang
Desa	-
Kecamatan	Magelang Selatan
Propinsi	Jawa Tengah
Web site sekolah	http://www.smkn1magelang.com
Email sekolah	smkn1magelang@yahoo.com
Status	N
Foto sekolah	
Nama Kasek	Drs. CH. Heru Subroto, MPd
Foto kepala sekolah	
Web design-database ,scurity jaringan	Drs. Supriyatno , Drs. Sapto Darsana
Foto pengelola Web design-database ,scurity jaringan	
Tanggal SK Kasek di sekolah ini	25 Mei 2003
Client WAN Dinas P	Y
Nilai UN rerata UN	Matematika : 9, Bahasa Inggris : 9 , B. Indonesia : 9, kejuruan : 9
Jumlah	Guru :203 , Karyawan : 36

ict smkn1 magelang-smkn1magelang@yahoo.com



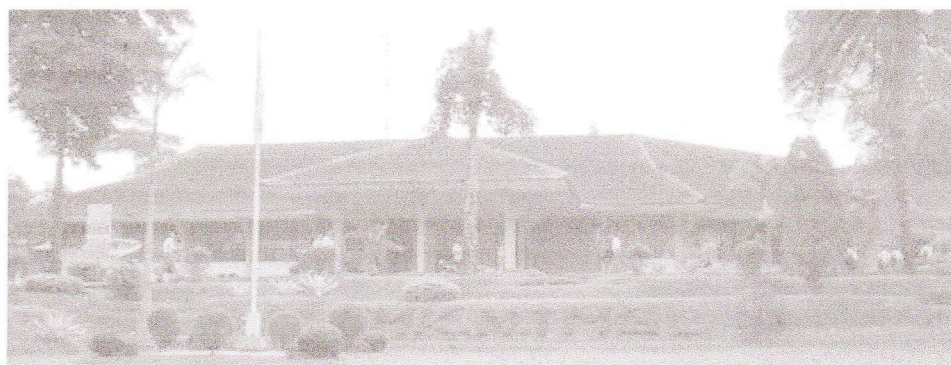
ISO 9001 : 2008

ISO 9004 : 2000



TÜVRheinland®

Precisely Right.



Beranda

Sejarah Singkat SMK N 1
Magelang
Portal SMKN 1 Magelang
Download
Links
Mendaftar Alumni
Hasil Ujian Nasional

Profil Sekolah

Visi dan Misi
Kebijakan Mutu
Struktur Organisasi
Janji Pelayanan

Penerimaan Siswa Baru

Info Penerimaan Siswa
Baru 2010/2011

Departemen

Electrical Dept.

Data pokok SMK

Data pokok SMK

Interaktif

Contact Us
Guestbook
Gallery
Statistik Website
Who's Online

Rubrik

Berita Terkini
Komputer Dan Internet
Bisnis dan Ekonomi
Olahraga
Sains dan Teknologi
Tips And Trik
Sekolah Bertaraf
International

Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 1 MAGELANG Tahun Pelajaran 2009 / 2010

1. **Kepala Sekolah** : Drs. Ch. Heru Subroto, M. Pd
2. **Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum** : Drs. Ngajid, M.Pd.
 - A. PENGEMBANGAN KURIKULUM : DRS. BAMBANG SUPRIYOHADI
 - b. Pelaksanaan PBM : Sugiyanto, SPd
 - c. Pengelolaan Data dan Nilai :
 - Sugeng Rusbiyanto, SPd
 - Anang Waskito, SPd.
 - d. Perpustakaan : Retno Nursadtiyati
3. **Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan** : Drs. Ridar Umar
 - a. Sekretaris : I Nyoman Sudarma, S Pd.
 - b. Bendahara : Dra. Harwati
 - c. Bidang Kegiatan :
 - 1) Pembinaan terhadap Tuhan YME : H. Ibnu Chajar, S. Pd
 - 2) Pembinaan Kehidupan Berbangsa dan Bernegara :
 - Raharjono
 - Murlan Purba Sibarani, SPd.
 - 3) Pendidikan Pendahuluan dan Bela Negara :
 - Drs. Komarudin
 - Dra. Antin Widiartini
 - 4) Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur : Drs. Widada
 - 5) Berorganisasi Pendidikan Politik dan Organisasi :
 - Drs. Adung Nakanta
 - Ishartono
 - 6) Ketrampilan dan Kewiraswastaan : Dra. Sarah Nursiwi
 - 7) Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi : Drs. Yuli Edi Purwoko
 - 8) Presepsi, Apresiasi dan Kreasi Seni :
 - Drs. Joko Purwanto
 - Hari Purnomo, S.Pd
 - 9) Asuransi Siswa
 - a) Ketua Asuransi : Dra. Antin Widiartini
 - b) Bendahara Asuransi : Dra. Sri Sundari

Kesiswaan
Kurikulum
Ketenagaan
Hubungan Industri dan
Humas
Bursa kerja khusus
Umum

Artikel Terakhir

Kisi-kisi Lomba GPB...
Lomba Citra Pelayan...
EKSPOR POTENSI
SMK...
RENUNGAN MENUJU
HAR...
Meneropong Konsumsi...
Meneropong Konsumsi...
Pelibatan SMK Dalam...
Sembilan Kecerdasan
Karakter Guru
MERDEKA LAHIR DAN
B...

Login

Username

Password

Login

Register

Forgot Password

Statistik Situs

 Visitors : **28579** Org
 Hits : **95823** hits
 Month : **799** Users
 Today : **52** Users
 Online : **1** Users

4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan : Drs. Sapta Darsana

- a. Sekretaris : Ramelan, S.Pd.
- b. Pengembangan Profesi Guru : Drs. Eko Mimin D.
- c. Pengembangan ICT Guru : Drs. Supriyatno
- d. Konsultan Bahasa Inggris untuk Guru : Aning Kariasih, SPd.
- e. Kekeluargaan / FKK :
 - Drs. Ahmad Supriono, MPd.
 - Dra. Tri Mandata D.A.

5. Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri dan Humas:

Drs. Yunantono, MPd.

- a) Pokja Hubungan Industri, PSG
 - 1) Ketua : Drs. Puryanto
 - 2) Sekretaris : - Budiyanto, S. Pd
- Setyo Triwinarno, SPd.
 - 3) Bendahara : Yoga Budi Santosa, SST
 - 4) Penjajakan Industri :
 - Koentri Hardono, S. Pd
 - Ign. Heri Siswanto, BSc., SPd.
 - Andreas Sugeng Widada, SPd.
- b) Humas dan Update Website :
 - Nanang Nurdianto, SPd.
 - Rina Dewi Septanti, SPd.
- c) Bursa Kerja Khusus
 - 1) Ketua : Drs. Suprayogi
 - 2) Sekretaris : Jumadiyanto, S.Pd
 - 3) Alumni :
 - Isti Walujanti, SPd
 - Wawan Musyarofah, SPd.

6. Perencanaan Pengembangan :

Sekretaris	:	
Tim QMR	:	- Drs. Sigit Harsono - Drs. Al. Sudibyo - Drs. Thomas Sumardiyono
ME PBM	:	Drs. Didit Bangun P
ME SDM	:	Drs. Yanuariyanto
Anggaran	:	Drs. H. Supriyana Suyatmi, SPd.

7. Unit Kerja Bidang Keahlian/Prog. Keahlian :**Bangunan :**

- a. Ketua : Suprih Suwanto, SPd.
- b. Sekretaris : M. Arif Triyono, SPd
- c. Bendahara : Drs. H. Subejo
- d. Ka. Bengkel Teknik Gambar Bangunan : Ernetin
- e. Ka. Bengkel Teknik Konstruksi Kayu : Sunaryanto, SPd
- f. Ka. Bengkel Teknik Batu Beton : Drs. Adung Nakanta.
- g. Ka. Bengkel Teaching Factory : Drs. Kuncoro BP
- h. Ka. Lab. Komputer AutoCAD : Dra. Sri Sundari
- i. Penanggung Jawab TUK : Drs. Sukardi

Elektronika :

- a. Ketua : Suharto, SST.
- b. Sekretaris : Apido Yuliana, ST
- c. Bendahara : Dra. Mardiyah

- | | |
|------------------------------------|------------------------|
| d. Kabeng TAV, TUK dan TF | : Suharyanto, SST |
| e. Ka Lab Audio | : Drs. Hari Endarwanto |
| f. Ka Lab Video | : Drs. Joko Purwanto |
| g. Ka Lab Elektronika Dasar | : Wakijan, SST |
| h. Kabeng TKJ, TUK dan TF | : Subchan S.Kom |
| i. Ka Lab TKJ PC Hardware
S.Kom | : Nanang Widiyanto |
| j. Ka Lab TKJ Jaringan
SPd | : Agung Budi Riyanto, |
| k. Ka Lab TKJ Software | : Jonny Siahaan, SST |

Listrik :

- | | |
|---|-------------------------|
| a. Ketua | : Drs. Kotot Sidharto |
| b. Sekretaris | : Sani Susilo, S.Pd |
| c. Bendahara | : Dra. Harwati |
| d. Kepala Bengkel, Teaching Factory dan TUK | : Drs. Pundi Trikoranto |
| e. Kepala Lab Kontrol | : Purwoko, SPd |
| f. Kepala Lab Dasar Listrik 1 | : M Yarkoni, BSc |
| g. Kepala Lab Dasar Listrik 2 | : Drs. Syafrudin Habib |
| h. Kepala Lab MR
Setiyawan | : Drs. Bambang |
| i. Kepala Lab TPTU Dasar | : Ishartono |
| j. Kepala Lab TPTU Lanjut | : Drs. Parjono |
| k. Kepala Lab Komputer | : Sani Susilo, SPd |

Mesin :

- | | |
|--|--------------------------|
| a. Ketua dan Pen. Jab. TUK
M. Pd | : Drs. Gatot Supriyadi, |
| b. Sekretaris | : Putranto, S. Pd |
| c. Bendahara | : Drs. Supriyadi |
| d. Kepala Bengkel dan Teaching Factory | : Karyanto, SPd |
| a. Ka Lab CNC | : Sugeng HP |
| b. Ka Lab Komputer AutoCAD | : Drs. Eko Mimin D |
| d. Ka Lab Pengukuran | : Arif Rahman Hakim, SPd |

Otomotif :

- | | |
|---|-------------------------|
| a. Ketua | : Drs. Maryanto |
| b. Sekretaris
MT. | : Didin Saefudin, SPd., |
| c. Bendahara | : Suprpto, SPd. |
| d. Kepala Bengkel Otomotif Dasar
Widodo. | : Drs. V Agus Sigit |
| e. Kepala Bengkel Chassis | : Drs. Sumarjo |
| f. Kepala Bengkel Kelistrikan & TUK
SPd. | : Nanang Nurdianto, |
| g. Kepala Bengkel Motor Otomotif | : Drs. Widada |
| h. Kepala Bengkel Teaching Factory | : Yuwono, SST |
| i. Ka Lab Komputer
SPd | : Koen Trihardono, |

8. Pembelajaran Normatif dan Adaptip :

- | | |
|--|-----------------------|
| a. Koordinator | : Dra. Sri Murwani. |
| b. Ka Lab Bahasa Inggris
SPd. | : Dwi Emma Rahmawati, |
| c. Teknisi Lab dan Sound System Bhs. Inggris | : Drs. Supar |
| c. Ka Lab KKPI | : Drs. Sani Susilo |

- d. Ka Lab Fisika : Sahid Budiman
e. Ka Lab Kimia : Drs. Hadi Agus

9. Bimbingan dan Konseling

Koordinator : Drs. Agus Jaelani

10. Unit Produksi

Ketua : Drs. Thomas
Sumardiyono
Bendahara : Retno Budi, S.Pd
Anggota : Kajor & Teaching
Factory

11. Kelompok Kerja ICT Center

Ketua : Drs. Supriyatno
Sekretaris : Nanang Widyanto, S.
Kom.
Bendahara : Subchan S.Kom
Pen. Jab Diklat KKPI : Drs. Yunantono, M.Pd.
Pen. Jab. Homepages smkn1magelang.com : Subchan S.Kom.
Pen. Jab Tes online : Sani Susilo, SPd.
Pen. Jab Internet dan Admin Control Panel Web : Drs. Sapta Darsana
Pen. Jab. MR Server Intranet / SIM : Drs. Supriyatno
Pen. Jab. Jaringan Intranet dan MR Computer : - Nanang Widyanto, S.
Kom.
- Daryono
Divisi TVE :
- Koordinator : Drs. Supriyana
- Anggota : - Suharyanto SST
- Agung B R, S. Pd
- Drs. Joko Purwanto
- Apido Yuliana, ST

12. Kelompok Kerja Green School (Sekolah Berwawasan Lingkungan) :

Ketua : Drs. Nisandi, MT
Anggota : - Raharjono
SPd. : Setyo Tri Winarno,
- Anik Susilowati, SPd.

13. Wali Kelas :**BANGUNAN**

KELAS 10	TGB	A	: ERNETIN
Kelas 10	TKB	B	: Ign. Heri Siswanto, SPd.
Kelas 10	TKK	C	: Sunaryanto, SPd.
Kelas 11	TGB	A	: Dra. Sri Sundari
Kelas 11	TKB	B	: Drs. Sukardi
Kelas 11	TKK	C	: Drs. Sigit Harsono

Kelas 12	TGB	A	: Drs. Yanuariyanto
Kelas 12	TKB	B	: Drs. Adung Nakanta
Kelas 12	TKK	C	: Drs. Kuncoro Budi Purnomo

Elektronika

Kelas 10	TAV	A	: Wakijan, SST
Kelas 10	TKJ	B	: Dra. Mardiyah
Kelas 10	TKJ	C	: Sri Puji Hastuti, SST
Kelas 11	TAV	A	: Drs. Hari Endarwanto
Kelas 11	TKJ	B	: Johny Siahaan, SST.
Kelas 11	TKJ	C	: Nanang Widiyanto, S.Kom.
Kelas 12	TAV	A	: Drs. Joko Purwanto
Kelas 12	TAV	B	: Agung Budi Riyanto, S.Pd.
Kelas 12	TKJ	C	: Subchan S.Kom.

Listrik

Kelas 10	TPTL	A	: Drs. Bambang Setiyawan
Kelas 10	TPTL	B	: Drs. Syafrudin Habib
Kelas 10	TPTU	C	: Ishartono
Kelas 11	TPTL	A	: Purwoko, SPd
Kelas 11	TPTL	B	: Sugiyanto, SPd
Kelas 11	TPTU	C	: Budiyanto, SPd
Kelas 12	TPTL	A	: M. Yarkoni, BSc.
Kelas 12	TPTL	B	: Wigati Hati Nurani, SPd
Kelas 12	TPTU	C	: Jumadiyanto, SPd

Mesin

Kelas 10	TPM	A	: Kasim, SPd.
Kelas 10	TPM	B	: Agustina Dyah Palupi, ST
Kelas 10	TPM	C	: Andreas Sugeng Widodo, SPd.
Kelas 11	TPM	A	: Drs. Bambang Minto Krisnanto
Kelas 11	TPM	B	: Drs. H. Nursokip
Kelas 11	TPM	C	: Drs. Thomas Sumardiyono
Kelas 12	TPM	A	: I Nyoman Sudarma, SPd.
Kelas 12	TPM	B	: Drs. Sulistiyono, MPd.
Kelas 12	TPM	C	: Agus Gunawan, SPd.

OTOMOTIP

Kelas 10	TKR	A	: Sumaryono, S.Pd
Kelas 10	TKR	B	: Ekmah Suharto, S.Pd
Kelas 10	TKR	C	: Koentri Hardono, SPd.
Kelas 11	TMO	A	: Setyo Tri Winarno, SPd.
Kelas 11	TMO	B	: Samsul Arifin, SPd.
Kelas 11	TMO	C	: Eny Kusri, SPd.

Kelas 12	TMO	A	: Sulistiyoko, SPd
Kelas 12	TMO	B	: Anang W, SPd.
Kelas 12	TMO	C	: Drs. Sumarjo

Keterangan :

TGB : Teknik Gambar Bangunan

TKB : Teknik Konstruksi Beton

TKK : Teknik Konstruksi Kayu

TAV : Teknik Audio Video

TKJ : Teknik Komputer dan Jaringan

TPTL : Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik

TPTU : Teknik Pendingin dan Tata Udara

TPM : Teknik Pemesinan

TMO : Teknik Mekanik Otomotif

Koordinat: 7°29′1″S 110°12′12″E﻿ / ﻿7.48361°S 110.20333°E﻿ / -7.48361; 110.20333 (http://toolsserver.org/%7Egeohack/geohack.php?language=id¶ms=7_29_1_S_110_12_44)

SMA Negeri 1 Magelang

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

SMA Negeri 1 Magelang, atau disebut juga sebagai **SMANSA**, adalah sebuah Sekolah Menengah Atas di Kota Magelang.

Daftar isi

- 1 Sejarah
- 2 Lokasi
- 3 Fasilitas
- 4 Kegiatan Ekstrakurikuler
- 5 Prestasi siswa
- 6 Alumni Terkenal
- 7 Pranala luar

Sejarah

SMA Negeri 1 Magelang Menurut buku kenang-kenangan Dasa Warsa **SMA Negeri 1 Magelang** tahun 1960 yang diriwayatkan oleh Bapak B. Soemarto mantan guru SMA Negeri 1 Magelang adalah sebagai berikut : Setelah kemerdekaan, maka Pendidikan berkembang dengan pesatnya. Sekolah-sekolah didirikan dimana-mana, maka S.R, SMP, SMA dan bahkan Universitas muncul dengan serentak . Kota Magelang pun tidak ketinggalan . Pada tahun 1947 diadakan SMA Persiapan dibawah pimpinan Bapak Soedarsono (mantan Kepala Jawatan Kebudayaan Pusat) bertempat di gedung Christelyke M.U.L.O.

Pengajar-pengajar dipinjam dari kantor-kantor , kebetulan Magelang memiliki banyak kaum intelektual, karena pada waktu itu Kementrian Kemakmuran dan Kementrian Keuangan dengan segala bagiannya berkedudukan di Magelang. Untuk menarik pemuda-pemuda, pada bulan Juli 1949 oleh Pemerintah Federal didirikan SMP dan SMA

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Magelang



Data Sekolah

Berdiri:	1950
Provinsi:	Jawa Tengah
Alamat Lengkap:	Jl. Cepaka No.1 Magelang, Jawa Tengah
Nomor Telepon/Fax:	(0293) 362531
Kepala Sekolah:	Drs. Pandoyo, M. Pd.
Jumlah Kelas:	8 kelas setiap tingkat
Program Jurusan:	IPA, dan IPS
Rentang Kelas:	X, XI IPA, XI IPS, XII IPA, XII IPS, XII Bahasa
Kurikulum:	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
Jumlah Siswa:	960 siswa (40 siswa per kelas)
NEM Masuk terendah:	± 28,20
NEM Masuk tertinggi:	± 31,00
NEM Masuk rata-rata:	

bertempat di gedung SMP 1 sekarang, Ir. Soeroto sebagai direktur . Pada bulan September 1949 didirikan SMA Darurat dengan menempati gedung SMA Al-Iman di Jalan Bayeman di bawah pimpinan Bapak Siregar Pada bulan Januari 1950 kedua SMA disatukan , SMA bagian B menempati bekas Ambache School dan bagian C di RST.

Status sekolah:

sman1-mgl.sch.id

Website:

(<http://www.sman1-mgl.sch.id/>)

Tahun 1952 bagian C ditutup, sehingga di wilayah Karesidenan Kedu hanya mempunyai SMA bagian B saja. Pada bulan Agustus 1955 SMA bagian C dibuka kembali dilengkapi bagian A yang menempati gedung SMP sore hari. Barulah pada tahun 1959 dengan resmi SMA Negeri Magelang mempunyai gedung sendiri, bagian A, B, dan C bersama-sama masuk pagi dengan jumlah 23 kelas , 835 siswa yang dipimpin Bapak R. Tedjana dan diasuh oleh 36 Bapak dan Ibu Guru yang bertempat di Jalan Cepaka sampai sekarang.

SMA Negeri 1 Magelang disamping menghasilkan siswa-siswinya yang kemudian mendapat kepercayaan Drs. Hadi Sutomo, masyarakat maupun Pemerintah untuk diserahi jabatan tertentu, juga berhasil pula membina guru-gurunya yang dipercaya Pemerintah menjadi Kepala SMA dan juga berperan dalam mendirikan SMA-SMA yang lain di Karesidenan Kedu Tahun 1980 **SMA Negeri 1 Magelang** mendapat tugas mengelola berdirinya SMA Negeri UGB Grabag Kabupaten Magelang dan salah satu guru SMA 1 menjadi Kepala Sekolah tsb.Tahun 1983 mendapat tugas mengelola berdirinya SMA Negeri UGB Kota Mungkid dan salah satu gurunya menjadi Kepala Sekolah tersebut Tahun 1985 mendapat tugas mengelola berdirinya SMA Negeri UGB di Kota Magelang yang menempati bekas gedung SPG Negeri Magelang di Jalan Medang No.17 Magelang yang selanjutnya disebut SMA Negeri 3 Kota Magelang.

Lokasi

SMA Negeri 1 Magelang terletak di 2 km barat daya Alun-Alun Kota Magelang sebagai pusat kota. Didirikan di atas tanah yang sedikit menonjol ke atas, setiap upacara bendera, para siswa dihibur dengan pemandangan indah Gunung Sumbing yang berada di sebelah Barat. Sekolah ini berada berdekatan dengan Kantor KPUD Kota Magelang di sebelah timur, objek pariwisata Taman Kyai Langgeng di sebelah barat daya, rumah dinas Walikota Magelang di sebelah barat, dan Gladiool Park di sebelah timur laut. Alamat **SMA Negeri 1 Magelang** di Jl. Cepaka no. 1 Magelang 56122 telepon (0293) 362531.

Lihat di Wikimapia (<http://wikimapia.org/#y=-7483506&x=110212312&z=18&l=0&m=a&v=2>)

Fasilitas

Gedung utama terdiri dari sebuah gedung tiga lantai yang dibuat pada jaman Belanda yang disebut sebagai Gedung Induk. Bangunannya menggunakan arsitektur belanda dengan lantai terbuat dari kayu dengan peredam suara pada tiap dindingnya. Bangunan yang sama bisa ditemukan di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta dan SMA Negeri 3 Surakarta. Di Gedung Induk terdapat ruang administrasi, guru, ruang kepala sekolah dan beberapa kelas-kelas. Di sekitar Gedung Induk terdapat bangunan tambahan yang didirikan sesuai perkembangan sekolah dengan skema yang memaksimalkan luas tanah yang terbatas.

Pada 2006, sekolah ini terdiri dari 24 kelas.

- Tingkat 1 SMA memiliki 8 ruang kelas
- Tingkat 2 dan 3 SMA memiliki 5 kelas penjurusan IPA dan 3 kelas penjurusan IPS, namun ini semua bersifat dinamis karena sesuai dengan peminat tiap tahunnya.
- Mempunyai 6 Ruang Laboratorium (Lab. Fisika, Lab. Biologi, Lab. Kimia, Lab. Bahasa, dan dua Lab. Komputer)
- Memiliki satu ruang multimedia.
- Mempunyai sebuah ruang multimedia yang digunakan oleh berbagai macam mata pelajaran.
- Lapangan olahraga yang dimiliki antara lain lapangan basket, lapangan untuk bola voli.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Magelang antara lain:

1. KIR Pisigma (Karya Ilmiah Remaja Pecinta Ilmu Sains SMA Negeri Satu Magelang)
2. SIBEMA (Redaksi Berita Smansa)
3. Palang Merah Remaja (PMR)
4. Paspara (Pasukan Pengibar Bendera)
5. Kossmansa (Koperasi)
6. Pramuka Ambalan Cepaka
7. Glacial (Gladiool Pecinta Alam)
8. DIS (Dewan Islam Sekolah)
9. ICC (Informatic Clinic Community)
10. ESC (English Speaking Club)
11. Mudika (Muda-Mudi Katolik)
12. PSK (Persekutuan Siswa Kristen)
13. Sepak bola
14. Basket
15. MRS (Melodi Radio Smansa)
16. Tari (Khususnya Tari Kuntulan)

Prestasi siswa

- Olimpiade Sains Nasional (2007)
 - Ahmad Priatama - Komputer - Perunggu
 - Irsa Duna M. - Astronomi - Perak
 - Fariz Zulkarnaen - Kimia - Perunggu

Alumni Terkenal

- Hendarman Supandji, Alumni 1965, Jaksa Agung Republik Indonesia
- Mayjen Hendarji Supandji, Alumni 1967
- Jenderal Anton Soedjarwo, Alumni 1952, Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia 1982 - 1986^[1]

Pranala luar

- **(id)** Situs resmi (<http://www.sman1-mgl.sch.id/>)
- **(id)** Forum Alumni (http://www.sman1-mgl.sch.id/index.php?option=com_fireboard&Itemid=88)
- **(id)** Alumni (<http://www.alumni-sma1.org/>)
- Referensi:

1. ^ Anton Soedjarwo (http://www.wawasandigital.com/index.php?option=com_content&task=view&id=7545&Itemid=59)

Diperoleh dari "http://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_1_Magelang"

Kategori: Sekolah menengah atas di Jawa Tengah | Kota Magelang

- Halaman ini terakhir diubah pada 08:17, 28 November 2010.
- Teks tersedia di bawah Lisensi Atribusi/Berbagi Serupa Creative Commons; ketentuan tambahan mungkin berlaku. Lihat Ketentuan Penggunaan untuk lebih jelasnya.
- Kebijakan privasi
- Tentang Wikipedia
- Penyangkalan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



115

Certificate No. QSC 00687

No. : 08 /H.34.11./PL/2011
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala Badan Kesbanglinmas Propinsi DIY
Jl. Jendral Sudirman No.5
Yogyakarta

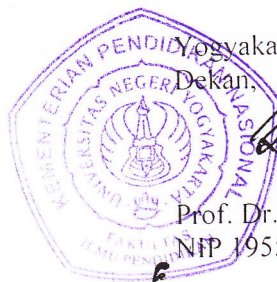
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Trapsilo Adi
NIM : 031524722
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/ AP
Alamat : Karangjati, Wringinputih, Borobudur, Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Sekolah SMA dan SMK se Kota Magelang
Subyek : Sekolah bertaraf internasional dan rintisan sekolah bertaraf internasional
Obyek : Program pengembangan SDM untuk mewujudkan sekolah bertaraf internasional
Waktu : Januari- Maret 2011
Judul : Program sekolah dalam pengembangan sumber daya manusia untuk mewujudkan sekolah bertaraf internasional di Kota

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 3 Januari 2011

Dekan.

Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum
NIP.195502051981031004

Tembusan Yth :

1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551137, Fax (0274) 519441

Yogyakarta, 03 Januari 2011

Nomor : 074 / 0100 / Kesbang / 2011
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
di

S E M A R A N G

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
Nomor : 08/H.34.11/PL/ 2011
Tanggal : 3 Januari 2011
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat pemberitahuan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"PROGRAM SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MEWUJUDKAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL DI KOTA MAGELANG "**.

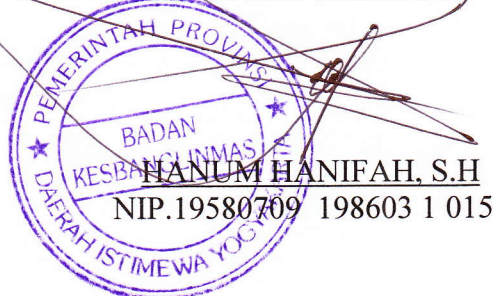
kepada :

Nama : TRAPSILO ADI.
N I M : 031524722
Program Studi : Manajemen Pendidikan/AP
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : Sekolah SMA dan SMK se Kota Magelang, Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Januari s/d Maret 2011

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Demikian untuk menjadikan maklum.

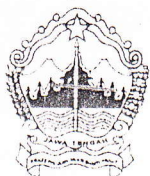
A.n. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS PROVINSI DIY
Plt. KABID KESBANG



HANUM HANIFAH, S.H
NIP.19580709 198603 1 015

Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
- ③. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 0010 / 2011

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.
Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY, Yogyakarta. Nomor 074 / 0100 / Kesbang / 2010. Tanggal 03 Januari 2011.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
 1. Nama : **Trapsilo Adi.**
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Jl. Karangjati Kec. Borobudur Kab. Magelang.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Sudiyono. M.Si.
 6. Judul Penelitian : **Program Sekolah Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Mewujudkan Sekolah Bertaraf Internasional Di Kota Magelang.**
 7. Lokasi : Kota Magelang.


V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

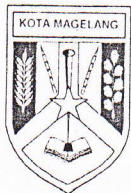
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- V. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Januari s.d April 2011.
- VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 4 Januari 2011

GOV. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEP. BAKESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BAKESBANG
POLINMAS
JAWA TENGAH


AGUS TUSONO, MSi
Pembina Utama Muda
NIP. 195508141983031010



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
 Jl. P. Diponegoro No. 61 Magelang Telp. (0293) 364873 364708

Magelang, 5 Januari 2010

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Negeri Yogyakarta
 di

YOGYAKARTA

REKOMENDASI

Nomor : 070 / 014 / 360

Menunjuk Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Tengah Nomor 070 / 0010 / 2011 tanggal 4 Januari 2011 tentang Permohonan Ijin Penelitian / Survey an :

Nama : TRAPSILO ADI
 Nomor Induk Mahasiswa : 031524722
 Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Alamat : Jl. Karangjati Kec. Borobudur Kab. Magelang
 Penanggung Jawab : SUDIYONO, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut, kami atas nama Walikota Magelang tidak keberatan atas dilaksanakannya Research/Survey/PKL/KKN di Wilayah Kota Magelang dengan judul "*Program Sekolah Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Mewujudkan Sekolah Bertaraf Internasional Di Kota Magelang*" dengan catatan sebagai berikut:

- a Masyarakat atau Responden tidak keberatan atas dilaksanakan Research/Survey/PKL/KKN
- b Pencarian data harus sesuai dengan permohonan dan sepengetahuan Pejabat setempat
- c Setelah selesai pelaksanaan dimohon mengirimkan hasilnya ke Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Magelang
- d. Apabila ketentuan-ketentuan diatas tidak ditaati, pihak Pemerintah kota Magelang akan mengambil tindakan yang dianggap perlu, sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan tidak berlaku untuk tujuan lain.

An. WALIKOTA MAGELANG
 KEPALA BADAN KESBANG POL DAN LINMAS
 Ka Bid Pengkajian Masalah Strategis Daerah dan Linmas



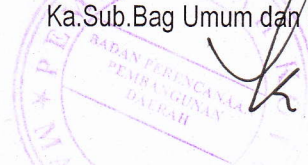
KUSMARTONO, S. Sos
 NIP. 19591112 198002 1 001

Tembusan kepada Yth :

1. Bappeda Kota Magelang

Telah Lapor Tanggal : 5 Januari 2011
Nomor Agenda : 072 /03/310

An. KEPALA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH KOTA MAGELANG
Ka.Sub.Bag Umum dan Kepegawaian



SRI REDJEKI MIRMANINGSIH,SH
NIP. 19571009 198002 2 001

CATATAN :

Setelah selesai survey, harap melaporkan
dan menyerahkan hasilnya ke Bappeda
Magelang sebanyak (1) satu eksemplar.



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 MAGELANG
Jalan Cepaka 1, Magelang 56122, Telepon/Faksimile (0293) 362531

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/104/230.SMA.1/2011


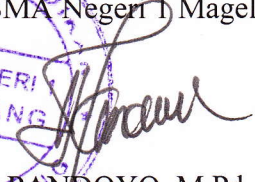
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) Negeri 1 Magelang menerangkan bahwa :

Nama	: Trapsilo Adi
No.Induk Mahasiswa	: 031524722
Jurusan	: Administrasi Pendidikan
Alamat	: Jl.Karangjati Kec:Borobudur Kab.Magelang

Menerangkan bahwa yang tersebut di atas "Telah Melaksanakan research /Survey/ PKL/KKN di SMA Negeri 1 Magelang dengan judul " Program Sekolah Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Mewujudkan Sekolah Bertaraf Internasional di Kota Magelang "

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 15 Januari 2011.
Kepala SMA Negeri 1 Magelang



Drs. PANDOMOYO, M.Pd
NIP. 19591219 198803 1 006



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 2

Jl. Jend. A. Yani 135 A Telp. (0293) 362577 Fax. 313172 Magelang 56115

TERAKREDITASI AMAT BAIK



SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/366/230.SMK.2

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Magelang Kelompok Bisnis dan Manajemen di Kota Magelang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini :

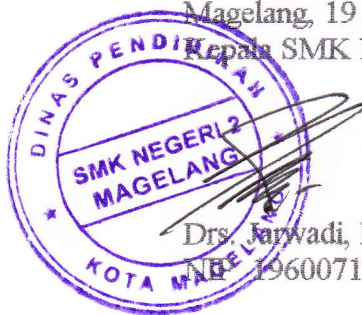
N a m a	: TRAPSILO ADI
NIM	: 031524722
Fakultas/ Jurusan	: FIP – Administrasi Pendidikan
Alamat	: Jl. Karang Jati Kec. Borobudur Kab. Magelang

telah melaksanakan Research/ Survey di SMK Negeri 2 Magelang dengan judul : Program Sekolah dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia untuk Mewujudkan Sekolah Bertaraf Internasional di Kota Magelang, yang dilaksanakan pada tanggal 2 sampai dengan 4 Januari 2011.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Magelang, 19 Januari 2011

Kepala SMK Negeri 2 Magelang



Drs. Jarwadi, M. Pd

NIP. 19600719 198503 1 008